

**NILAI SOLIDARITAS DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERINTEGRASI  
PERMAINAN TRADISIONAL(BENTENG-BENTENGAN)  
DI KELAS V SDN 141 MINANGA TALLU  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh  
PUTRI MINANG  
1802050094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**NILAI SOLIDARITAS DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERINTEGRASI  
PERMAINAN TRADISIONAL (BENTENG-BENTENGAN)  
DI KELAS V SDN 141 MINANGA TALLU  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**PUTRI MINANG**  
1802050094

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Edhy Rustan, S. Pd., M. Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Minang

NIM : 18.0205.0094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Putri Minang  
NIM. 18 0205 0094

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara” yang di tulis oleh Putri Minang, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0094, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022 bertepatan dengan tanggal 25 Rabiul Awal 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 Oktober 2022  
25 Rabiul Awal 1444 H

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |         |
|--------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. | Ketua sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Rosdiana, M.Pd.I.             | Penguji I     | (.....) |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.           | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.            | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.       | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



M. D. Nurdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),

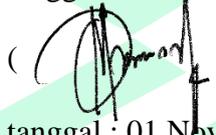


Mirnawati S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2003048501

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Selasa tanggal 23 Agustus Tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. A. Muh. Ajigoena, M.Pd. (  )  
Ketua sidang tanggal : 31 Oktober 2022
2. Dr. Rosdiana, M.Pd.I. (  )  
Penguji I tanggal : 31 Oktober 2022
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. (  )  
Penguji II tanggal : 01 November 2022
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. (  )  
Pembimbing I/Penguji tanggal : 31 Oktober 2022
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. (  )  
Pembimbing II/Penguji tanggal : 31 Oktober 2022

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di,

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Minang  
NIM : 18.0205.0094  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

### TIM PENGUJI

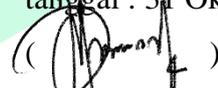
1. Dr. Rosdiana, M.Pd. I.

Penguji I

()  
tanggal : 31 Oktober 2022

2. Mirnawati, S. Pd., M. Pd.

Penguji II

()  
tanggal : 01 November 2022

3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()  
tanggal : 31 Oktober 2022

4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()  
tanggal : 31 Oktober 2022

## PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Putri Minang

Nim : 18.0205.0094

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Penguji I



**Dr. Rosdiana, M.Pd.I.**  
NIP. 196704102009012001

Penguji II



**Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 2003048501

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

yang ditulis oleh :

Nama : Putri Minang

Nim : 18 0205 0094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak di ajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

**Dr. EDHY RUSTAN, M.Pd**  
**NIP. 198408172009011018**

Pembimbing II

**Dr. HISBULLAH, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 2001078701**

## Persetujuan Artikel Ilmiah

Setelah menelaah dengan seksama artikel dengan judul “Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan)”

Yang ditulis oleh:

Nama : Putri Minang  
NIM : 18 0205 0094  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dewan pembimbing menyatakan bahwa artikel skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk dipublikasikan pada jurnal terakreditasi nasional.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  
NIP 19840817 200901 1 018

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2001078701

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda alm. Abd. Rasjid To Nurhani dan Ibunda tersayang Suarta yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan dengan kasih sayang yang tulus serta mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis dan tak hentinya mendoakan kebaikan untuk penulis, dan teruntuk saudari tersayang Nurhalimah, Nunu Parwati, dan Nilam Cahya serta semua keluarga besar yang telah membuat garis lengkung dibibir penulis dan membangkitkan semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta semua dosen khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang membimbing dan membina sejak awal perkuliahan.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Rosdiana, M.Pd.I., selaku penguji I dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd., Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd., dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd., selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen penelitian penulis.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
9. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd., dan Ika Murdika, S.Pd., selaku staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
10. Rita Budi Astuti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dan Linda, S.Pd.I., selaku wali kelas V yang telah membantu dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh penulis pada penelitian skripsi yang dilakukan serta seluruh Bapak/Ibu guru, staf pegawai, dan siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Nurul, Sri Wahyuni, Ningrum, Zakiah Surya Putri, Nurqalbi, Heni Irtia, dan Nur Afifah yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
12. Rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus kelas PGMI C dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan, kritikan, dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya di masa yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata penulis yang tidak berkenan di hati maka sebagai manusia biasa, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata kepada Allah swt, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga bantuan semua pihak mendapatkan ridho dan bernilai pahala di sisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 25 Juli 2022

Penulis



Putri Minang

NIM. 1802050094

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(‘)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... أ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمٌ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( *يِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

#### 8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh*      اللَّهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

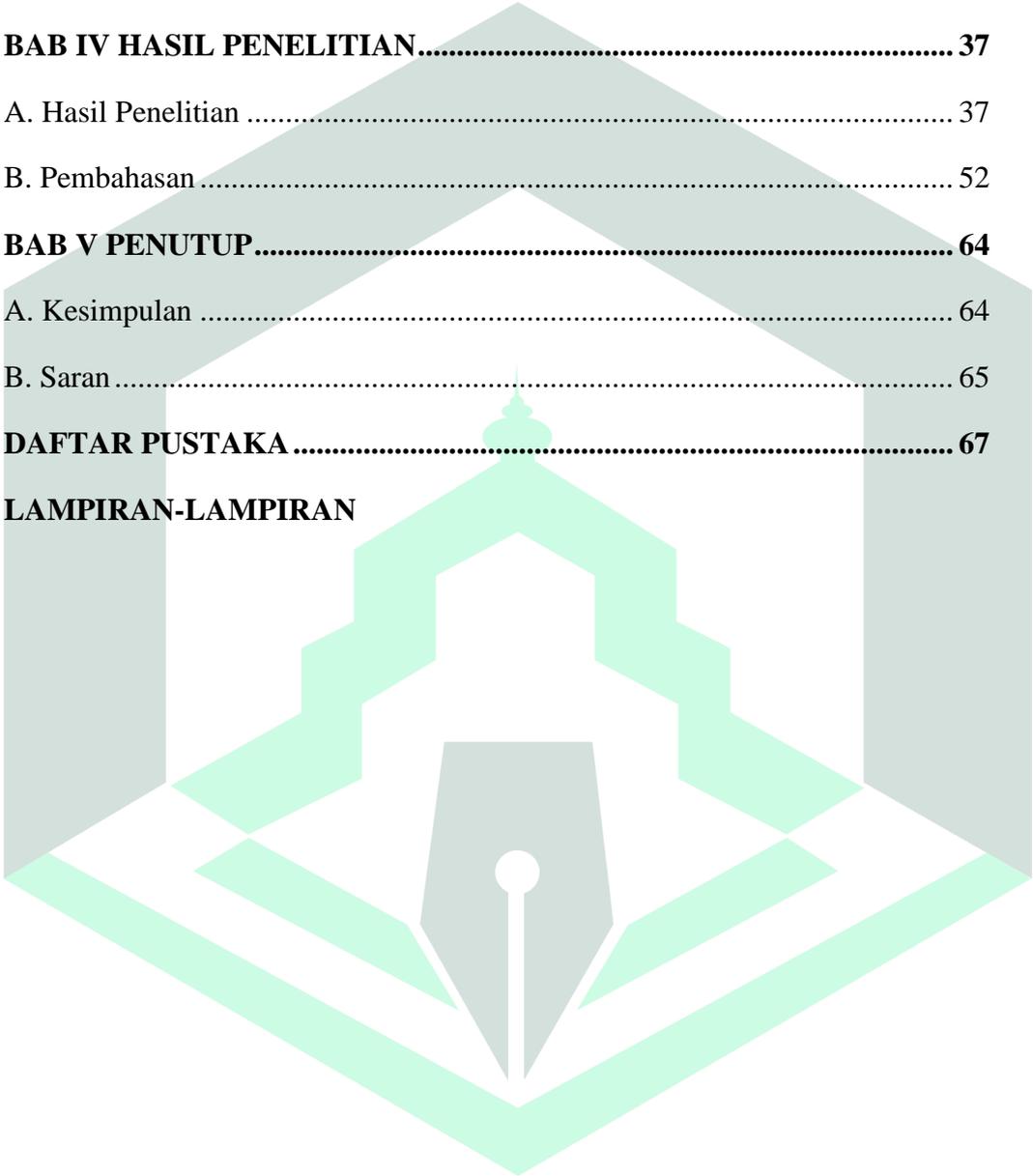
Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihias,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S Al Munjadilah/11)
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN ARTIKEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Teoretik.....	11
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Desain Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30

E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ali Imran/3: 103 .....	4
Kutipan Ayat 2 QS Al-Hasyr/59: 11 .....	12
Kutipan Ayat 3 QS Al-Baqarah/2: 139 .....	19



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Nilai Solidaritas.....	13
Hadis 2 Hadis Tentang Pembelajaran Kooperatif.....	16



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Nilai Solidaritas.....	14
Tabel 2.2 Sintaks Model <i>Teams Games Tournament</i> .....	22
Tabel 4.1 Perbandingan Aktivitas Pembelajaran .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	34
Gambar 4.1 Sintaks Pembelajaran dan Nilai Solidaritas .....	40



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 6 RPP Aktivitas Pembelajaran dengan 6 Langkah
- Lampiran 7 RPP Aktivitas Pembelajaran dengan 14 Langkah
- Lampiran 8 Hasil Observasi Peserta Didik dengan 6 Aktivitas Pembelajaran
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
- Lampiran 11 Validasi Instrumen Penelitian oleh Tim Validator
- Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

## ABSTRAK

**Putri Minang, 2022.** *“Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edhy Rustan dan Hisbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan), menganalisis nilai solidaritas peserta didik, dan merumuskan aktivitas pembelajaran yang seharusnya dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) terdiri atas 6 langkah dengan langkah yang optimal yaitu pada langkah keempat evaluasi materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ingin menyelamatkan teman dari tawanan lawan dan langkah yang kurang optimal terdapat pada langkah kedua pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin yang membuat peserta didik bosan dengan teman kelompok yang sama pada tiap pembelajaran. Indikator nilai solidaritas yaitu kebersamaan, saling menghargai, tanggung jawab, dan saling membantu belum terpenuhi dengan baik oleh peserta didik yang salah satunya ditunjukkan dengan peserta didik yang saling dorong saat ingin melakukan penyelamatan terhadap teman kelompok yang ditawan oleh lawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum terpenuhinya indikator saling membantu dengan baik. Dilakukan pengembangan model dengan penambahan langkah pada aktivitas pembelajaran menjadi 11 langkah. Penambahan langkah yang signifikan terdapat pada langkah keempat yaitu pembagian kelompok dengan cara homophily untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik, langkah keenam yaitu pertanyaan spesifik sebagai awal dimulainya permainan benteng-bentengan dengan penentuan kelompok penyerang yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapatkan 10 poin, langkah kedelapan yaitu pertanyaan reflektif untuk menentukan kelompok pemenang atas permainan benteng-bentengan, dan langkah kesembilan yaitu pengumuman kelompok yang menang beserta julukan yang didapatkan berdasarkan poin yang dikumpulkan selama permainan berlangsung.

**Kata Kunci:** Nilai Solidaritas, Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament, Permainan Tradisional

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur permainan, memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam pembelajaran secara langsung. Bermain dan belajar adalah dua kegiatan yang dapat dipadukan menjadi satu untuk mendorong anak agar aktif dan senang dalam menerima pelajaran.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang terdapat di tempat tinggalnya. Seharusnya, orang tua yang menjadi pendidik bagi anak dirumah dapat menghabiskan waktunya untuk memperhatikan kebutuhan anak dan mau untuk menyimpan *gadget*-nya sehingga mereka dapat berdiskusi dengan anak-anak mereka mengenai kegiatannya disekolah ataupun ditempatnya bermain.<sup>1</sup> *Gadget* menjadi hal yang menarik bagi orang tua dan anak, dikarenakan *gadget* merupakan alat canggih yang menyediakan berbagai aplikasi dan fitur seperti *game*, video, lagu, dan lain-lain. Penggunaan

---

<sup>1</sup> Satrianawati, "Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017). h. 54.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3882/3449>.

*gadget* dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada perilaku orang dewasa dan anak-anak, salah satunya dalam kemampuan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dengan *gadget* membuat hubungan sosial antar orang-perorangan, antar kelompok, maupun antara orang dengan kelompok menjadi melemah.

Pengguna *gadget* lebih sering menghabiskan waktu dengan *gadget*-nya daripada mengobrol bersama dengan keluarga ataupun orang lain. Hal tersebutlah yang membuat interaksi sosial menjadi terganggu. Anak-anak yang ketergantungan terhadap *gadget* akan menimbulkan kesenjangan sosial diantara anak yang memiliki *gadget* dengan anak yang tidak memiliki *gadget*. Kesenjangan sosial tersebut dapat memupuk sikap *introvert* dan perilaku anti sosial pada anak. Anak-anak yang menggunakan *gadget* secara berlebihan juga akan menjadikan dirinya memiliki sikap yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, baik pada keluarga ataupun masyarakat.

Kepedulian adalah karakter yang terdapat dalam nilai solidaritas. Terdapat banyak nilai solidaritas yang terkandung di dalam permainan tradisional seperti empati, saling berbagi, kejujuran, dan saling bekerja sama. Permainan tradisional penting untuk pembentukan karakter sosial anak. Karakter sosial terbentuk dari proses nilai-nilai solidaritas yang terkandung dalam permainan tradisional.<sup>2</sup> Permainan tradisional sangat penting untuk dilestarikan karena di masa sekarang ini banyak anak yang terjebak dengan gadget yang cenderung suka bermain game

---

<sup>2</sup> Sri Hilmi Pujihartati dan Mahendra Wijaya, "Dinamika Kelompok Sosial Anak dalam Pelestarian Permainan Tradisional," *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 1 (2019). h. 122–123. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/28896/19888>.

yang sifatnya individual dan melupakan permainan tradisional serta membuatnya kurang dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Permainan tradisional dapat memberikan pancingan kepada anak agar mereka dapat bekerja sama dan peduli terhadap orang disekitarnya. Kekompakan yang terdapat didalam permainan tradisional akan membuat kelompok yang bermain memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Permainan tradisional yang melibatkan fisik dan pemikiran juga menjadi sarana terbaik dalam mengkokohkan karakter anak.<sup>3</sup> Jadi dengan dilestarikannya permainan tradisional, maka dapat mengembalikan hubungan interaksi sosial anak.

Permasalahan yang didapatkan oleh peneliti dari observasi awal di lingkungan tempat tinggal peneliti di desa Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara yaitu ketika anak-anak sedang bermain lalu ada temannya yang terjatuh, mereka malah menertawainya bukan membantunya. Kemudian jika ada yang menangis atau kesakitan ketika tertabrak dengan yang lain, tidak dipedulikan oleh teman-temannya bahkan mereka malah asik melanjutkan permainan. Selain itu, pertengkaran dan perdebatan sering terjadi saat anak-anak sedang bermain yang dikarenakan tidak menerima kekalahan dan memilih-milih teman. Peneliti juga melihat bahwa anak-anak tersebut sering mengganggu temannya yang lain dengan mengejeknya saat bermain dengan mengejek fisik bahkan mengejek dengan membawa nama orang tua. Mereka pun tidak segan-segan memukul temannya baik

---

<sup>3</sup> Evinna, Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016). h. 189–190. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>.

itu dengan sesama teman lelaki maupun dengan teman perempuan jika diejek kembali dan akhirnya terjadi perkelahian diantara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 11 peserta didik kelas V yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Ada 4 peserta didik yang mengatakan bahwa mereka lebih sering dan senang bermain dengan *handphone*. Mereka sering datang ke tempat anak-anak yang sedang bermain namun disana mereka hanya bermain *handphone*. Mereka akan ikut bermain jika dipaksa oleh temannya untuk ikut dikarenakan pemain yang tidak cukup.<sup>4</sup> Peserta didik lainnya yang berjumlah 4 orang mengatakan bahwa mereka kurang berinteraksi dengan teman sebayanya baik di rumah maupun di sekolah karena mereka sifatnya pendiam.<sup>5</sup> Sedangkan 3 peserta didik lainnya mengatakan bahwa mereka sangat suka menertawakan jika ada temannya yang menangis saat bermain, baik di tempat bermain ataupun di sekolah.<sup>6</sup> Mereka juga mengatakan bahwa mereka sering bertengkar saat bermain karena tidak menerima kekalahan, memilih-milih teman, merasa dicurangi, dan sebagainya.

Sesama manusia haruslah saling menghargai, bekerja sama, tidak bercerai berai, saling menghargai, dan tidak bermusuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Q.S Ali Imran/3:103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>ص</sup> وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا

<sup>4</sup> Muh. Asraf Syam, Muhammad Fandi, Yusran, dan Naura Nadifa, 2021.

<sup>5</sup> Nur Aliyah, Mutmainnah, Muh. Aditya A, dan Agung Pratama, 2021.

<sup>6</sup> Muh. Al-Fauzan, Restu Saputra, dan Yusran, 2021.

حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ<sup>٧</sup>  
 (أل عمران/3: 103)

Terjemahnya:

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintah kaum mukmin menjaga persatuan dan kesatuan. Dan berpegangteguhlah serta berusaha sekuat tenaga agar kamu semuanya bantu-membantu untuk menyatu pada tali (agama) Allah agar kamu tidak tergelincir dari agama tersebut. Dan janganlah kamu bercerai berai, saling bermusuhan, dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dihancurkan. Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika mengeluarkan kamu dari kekufuran kepada keimanan dan menyatukan hati kalian dalam persaudaraan, padahal kamu dahulu (pada masa jahiliah) saling bermusuhan, saling membenci, dan memerangi tiada henti dari generasi ke generasi, lalu Allah mempersatukan hatimu dengan harapan dan tujuan yang sama yaitu memperoleh ridha Allah sehingga dengan karunia-Nya yaitu agama Islam, kamu menjadi bersaudara dalam satu keluarga.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing and distributing, 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai solidaritas peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran secara kooperatif dengan menggunakan aktivitas pembelajaran *Teams Games Tournament* dan permainan tradisional (benteng-bentengan). Kemudian peneliti mengangkat penelitian dengan judul Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan) di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi dengan permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimanakah nilai solidaritas siswa kelas V di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan)?
3. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang seharusnya dilakukan di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi dengan permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk menganalisis nilai solidaritas peserta didik kelas V di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi dengan permainan tradisional (benteng-bentengan).
3. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang seharusnya dilakukan di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan bagi guru dalam mengembangkan nilai solidaritas peserta didik saat belajar dan bermain secara kooperatif. Aktivitas dalam pembelajaran *Teams Games Tournament* dan permainan tradisional (benteng-bentengan) akan memberikan cara belajar dengan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dan aktif dalam menemukan berbagai pengalaman yang baru dalam kegiatan belajarnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan nilai solidaritas peserta didik dalam belajar dan juga bermain. Selain itu, melalui permainan bentengan yang dimainkan, peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam mengambil suatu keputusan, melatih kemampuan motorik peserta didik, dan sebagai hiburan yang menyenangkan bagi peserta didik.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan inovasi bagi guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menerapkan aktivitas dalam pembelajaran *Teams Games Tournament* yang terintegrasi dengan permainan tradisional (benteng-bentengan).

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi yang akan menjadi contoh atau model bagi sekolah-sekolah dan akan melahirkan guru-guru yang profesional, berpengalaman, dan kreatif, serta menghasilkan generasi yang memiliki nilai solidaritas yang tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Endang Nuryasana dan Ratna Indarti yang mengangkat masalah terkait permainan anak sekarang yang beralih pada permainan modern. Penelitian tersebut memiliki tujuan melalui pelestarian budaya permainan tradisional bentengan akan menjadi solusi alternatif dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian itu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sampai memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dengan pendidikan karakter berbasis permainan tradisional yakni bentengan, siswa MI Unggulan dapat lebih mencintai dan melestarikan budaya sendiri terutama budaya Jawa.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu dengan melalui permainan bentengan mengharapkan tumbuhnya karakter positif pada peserta didik yakni kerjasama, strategis, kebersamaan, dan melatih fisik, sedangkan penelitian sekarang dengan melalui permainan bentengan yang terintegrasi dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* mengharapkan tumbuhnya nilai solidaritas pada peserta didik. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada permainan tradisional benteng-bentengan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pajar Anugrah Prasetio dan Gilang Krispiyadi Praramdana yang mengangkat masalah terkait olahraga permainan tradisional. Penelitian tersebut memiliki tujuan mengurai pelaksanaan olahraga

permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter di Sekolah Dasar. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian itu menggunakan metode deskriptif kualitatif sampai memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter di sekolah dasar ini merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai strategi untuk pembentukan karakter peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu menggabungkan dua permainan tradisional yaitu gobak sodor dan bentengan untuk melatih kemampuan motorik peserta didik, sedangkan penelitian sekarang hanya menerapkan satu permainan tradisional yaitu benteng-bentengan yang diintegrasikan dengan *Teams Games Tournament*. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu ingin memunculkan nilai karakter peserta didik dan menjadikan permainan tradisional benteng-bentengan sebagai alternatif yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Yenni Fitra Surya yang mengangkat masalah terkait model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*. Penelitian tersebut memiliki tujuan mengurai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian itu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sampai memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ketercapaian tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan ketercapaian hasil belajar Matematika baik secara individu maupun klasikal telah sesuai dengan perencanaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu tidak mengintegrasikan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan permainan tradisional, sedangkan penelitian sekarang mengintegrasikan antara model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan permainan tradisional yakni benteng-bentengan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional benteng-bentengan dapat membentuk nilai karakter pada anak dan melatih motorik anak. Selain itu, model *Teams Games Tournament* dapat mendorong tercapainya hasil belajar anak baik secara individu maupun kelompok. Jadi, dengan diintegrasikannya permainan tradisional benteng-bentengan dengan model *Teams Games Tournament* maka nilai karakter pada anak dapat terbentuk, motorik anak terlatih, dan tercapainya hasil belajar anak yang baik.

## **B. Kajian Teoretik**

### **1. Teori Tentang Nilai Solidaritas**

Nilai merupakan suatu hal yang sifatnya abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip umum dalam bertingkah laku. Solidaritas merujuk pada hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu atau kelompok dengan berdasar pada keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup

dalam sosial. Solidaritas adalah keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok atau masyarakat.<sup>8</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. Q.S Al-Hasyr/59:11 yang berbunyi:

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴾ (الحشر/59: 11)

Terjemahnya:

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab, “Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantumu.” Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang sifat orang-orang munafik di Madinah pada masa Rasulullah. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik seperti ‘Abdullah bin Ubay bin Salul, Wadi’ah bin Malik, dan Da’is yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli kitab, yakni Bani Nadir yang sedang dikepung kaum muslim karena berencana untuk membunuh Rasulullah, “Sungguh, jika kamu wahai Bani Nadir benar-benar diusir oleh Muhammad dari perkampungan kamu di Madinah, niscaya kami pun akan keluar bersama kamu dari Madinah sebagai bentuk solidaritas kami

---

<sup>8</sup> Fusnika dan Falentina Lestiana Dua, “Kontribusi Budaya Lokal Gawai dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Generasi Z pada Suku Dayak Mualang,” *Jurnal PEKAN* 4, no. 2 (2019). h. 152. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/554>.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing and distributing, 2013.

kepada Anda, dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, yakni mendengar dan mematuhi perintah Muhammad, dan jika kamu diperangi Muhammad, pasti kami akan membantumu melawan Muhammad”, dan Allah menyaksikan kebohongan janji orang-orang munafik terhadap Bani Nadir tersebut, baik sesudah maupun sebelum pengepungan kaum muslim terhadap mereka, orang-orang munafik itu benar-benar pendusta sebab janji mereka menolong Bani Nadir itu tidak ditepati sehingga Bani Nadir menyerah kepada Rasulullah untuk menerima hukuman diusir dari Madinah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memuat bahwa solidaritas merupakan sifat atau perasaan, sifat satu rasa atau senasib, dan perasaan setia kawan. Solidaritas merupakan sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dimana terdapat didalamnya kepentingan bersama dan adanya rasa simpati terhadap suatu kelompok atau individu tertentu.<sup>10</sup> Solidaritas muncul ketika individu merasa cocok dengan individu yang lain dan kemudian akhirnya melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam sebuah tujuan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Rasulullah saw menyatakan:

عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ  
الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاظِفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ  
عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

---

<sup>10</sup> M. Rusdi et al., “Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Wanareja Kabupaten Buru,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020). h. 22.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1331/1235>.

Terjemahnya:

Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: “Rasulullah saw bersabda: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling sayang, dan saling cinta mereka, adalah seperti sebatang tubuh. Apabila ada salah satu anggotanya yang mengadu sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain ikut merasakan demam dan begadang”. (H.R. Muslim).<sup>11</sup>

Nabi Muhammad saw mengibaratkan sesama muslim adalah ibarat satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh lainnya akan merasakan rasa sakit yang sama. Seharusnya seperti itulah persaudaraan sesama muslim, ibarat satu tubuh yang saling merasakan, senasib, dan sepenanggungan. Hadits tersebut juga mengandung makna pentingnya saling menanggung, memikul, dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat bagi sesama umat Islam. Jauhi jasad dan kedengkian karena akan membuka peluang permusuhan dan perpecahan.

Adapun indikator yang terkandung dalam nilai solidaritas menurut Emile Durkheim<sup>12</sup> yang penting untuk diketahui yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas menurut Emile Durkheim yaitu keadaan saling percaya antar anggota kelompok	<b>Indikator Nilai Solidaritas</b>
	1. Kebersamaan

<sup>11</sup> KH. Adib Bisri Musthofa, “Tarjamah Shahih Muslim Jilid IV” (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993). h. 513.

<sup>12</sup> Riza. Yuliadi, “Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Solidaritas Siswa dengan Model Kooperatif Think Pair Share (TPS),” *Jurnal FITRA* 2, no. 1 (2018). h. 14. <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/21>.

atau komunitas yang membuat mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling	2. Saling menghargai
menghargai, menjadi saling bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memenuhi	3. Bertanggung jawab
kebutuhan antar sesama.	4. Saling membantu

Jadi, nilai solidaritas merupakan sebuah nilai yang di dalamnya terdapat rasa kebersamaan, rasa saling menghargai antar sesama, adanya rasa tanggung jawab atas diri sendiri maupun atas orang lain, dan rasa saling membantu antar sesama.

## 2. Teori Tentang Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik dengan belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>13</sup> Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat peran serta peserta didik untuk saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok kecil.

---

<sup>13</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru" (Depok: Rajawali Pers, 2018). h. 202.

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tujuan utama model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat.<sup>14</sup> Selain itu, agar peserta didik juga dapat memberikan kesempatan kepada temannya untuk mengemukakan pendapat.

Pembelajaran kooperatif memberikan wadah kepada peserta didik agar dapat bekerja sama dalam kelompok. Tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok. Peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan dan peserta didik yang lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan. Artinya, tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.<sup>15</sup> Bersikap kooperatif oleh siswa sangat perlu, karena disini peserta didik belajar secara kelompok peserta didik lainnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw yang menyatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ  
عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ

<sup>14</sup> Isjoni, "Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). h. 9.

<sup>15</sup> Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021). h. 2.  
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236/145>.

عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ،  
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى  
الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ  
اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمْ  
الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَمَنْ  
بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Terjemahnya:

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: “Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang menghilangkan suatu kesusahan seorang mukmin di antara suatu kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan suatu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberikan kemudahan atas orang yang kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama si hamba itu mau menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan buat mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya suatu jalan menuju ke sorga. Suatu kaum yang berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah sembari membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan saling mempelajarinya di antara mereka, maka akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat pun melanda mereka, para malaikat sama mengelilingi mereka, dan Allah pun mengingat mereka pada orang yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang amalannya kurang, maka hal

itu tidak bisa ditutup dengan kemuliaan nasab keturunannya”. (H.R. Muslim).<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 tahapan yang perlu dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan informasi atau materi pelajaran, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, membantu peserta didik belajar secara berkelompok, melakukan evaluasi atau umpan balik terhadap peserta didik, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik.<sup>17</sup> Tahapan tersebut sangat perlu diingat dan dipahami oleh guru sebelum melaksanakannya agar tahapan dapat berjalan dengan baik dan teratur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang didalam pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dari kelompok-kelompok tersebut, peserta didik dapat saling berinteraksi dengan teman kelompoknya masing-masing dan juga dengan kelompok lain. Guru sebagai pengarah jalannya pembelajaran secara berkelompok tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa dapat meningkatkan nilai solidaritas yang dimiliki oleh peserta didik.

### 3. Teori Tentang Model *Teams Games Tournament* (TGT)

*Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok

---

<sup>16</sup> KH. Adib Bisri Musthofa, “Tarjamah Shahih Muslim Jilid IV” (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993). h. 513.

<sup>17</sup> Hengki Wijaya and Arismunandar Arismunandar, “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018). h. 180. <https://www.neliti.com/publications/265649/pengembangan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-berbasis-media-sosial>.

belajar. Kelompok-kelompok tersebut terdiri atas 5-6 peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Pada model ini peserta didik akan memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain.<sup>18</sup> Permainan tersebut dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat menambah rasa gembira peserta didik dalam melakukan sebuah permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan.<sup>19</sup> Persiapan tersebut dilakukan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain. Namun sewaktu peserta didik sedang bermain dalam permainan, maka temannya tidak boleh membantu. Hal tersebut membuat guru dapat memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. Q.S Al-Baqarah/2:139 tentang tanggung jawab individual yang berbunyi:

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ<sup>١٣٩</sup> (البقرة/2: 139)

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Apakah kamu hendak berdebat dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan

---

<sup>18</sup> Adang Romanda, "Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016-2017," *Skripsi* (2016). h. 10.  
[http://repository.radenintan.ac.id/1533/1/Skripsi\\_Romanda.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1533/1/Skripsi_Romanda.pdf).

<sup>19</sup> Syifa Aulia Hakim and Harlinda Syofyan, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat,” *International Journal of Elementary Education* 1, no. 4 (2018). h. 250.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12966>.

kamu. Bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu, dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri.<sup>20</sup>

Ayat tersebut berkaitan dengan ayat 135 yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengatakan kepada mereka bahwa kami hanya mengikuti agama Nabi Ibrahim. Kini pada ayat ini, Nabi Muhammad diperintahkan untuk mendebat mereka. Katakanlah, “Apakah kamu hendak berdebat dengan kami tentang keesaan dan kemahasempurnaan Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Kita sama-sama menyembah-Nya dan kita pun tidak bisa menghindar dari ketetapan-Nya. Kalau begitu, bagi kami amalan kami yang akan kami pertanggung jawabkan, dan demikian pula bagi kamu amalan kamu yang akan kamu pertanggung jawabkan, dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri tanpa mempersekutukan-Nya, sedangkan kamu mempersekutukan-Nya dengan Nabi Isa dan para Nabi yang lain”.

Selain menambah kegembiraan bagi peserta didik, model pembelajaran *Teams Games Tournament* juga unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami materi-materi sulit.<sup>21</sup> Aktivitas peserta didik dengan model *Teams Games Tournament* memungkinkan mereka dapat lebih rileks dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu pula, dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing and distributing, 2013.

<sup>21</sup> Aprianti Rahmadani, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) pada Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Kelas III SDN Tanjungsari 1 Sidoarjo,” *trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019). h. 59.  
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/724/642>.

Model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* memiliki beberapa kelebihan menurut Suarjana yaitu mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit dapat membuat peserta didik menguasai materi secara mendalam, proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik, mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, motivasi belajar peserta didik menjadi lebih tinggi, hasil belajar menjadi lebih baik, serta meningkatkan kebaikan budi dan kepekaan peserta didik. Sedangkan kekurangan model *Teams Games Tournament*<sup>22</sup> yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dari segi akademis dan waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh peserta didik cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan serta masih adanya peserta didik yang berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya.

Menurut David De Vries dan Keith Edwards terdapat 5 fase dalam sintaks model *Teams Games Tournament*<sup>23</sup> sebagai berikut:

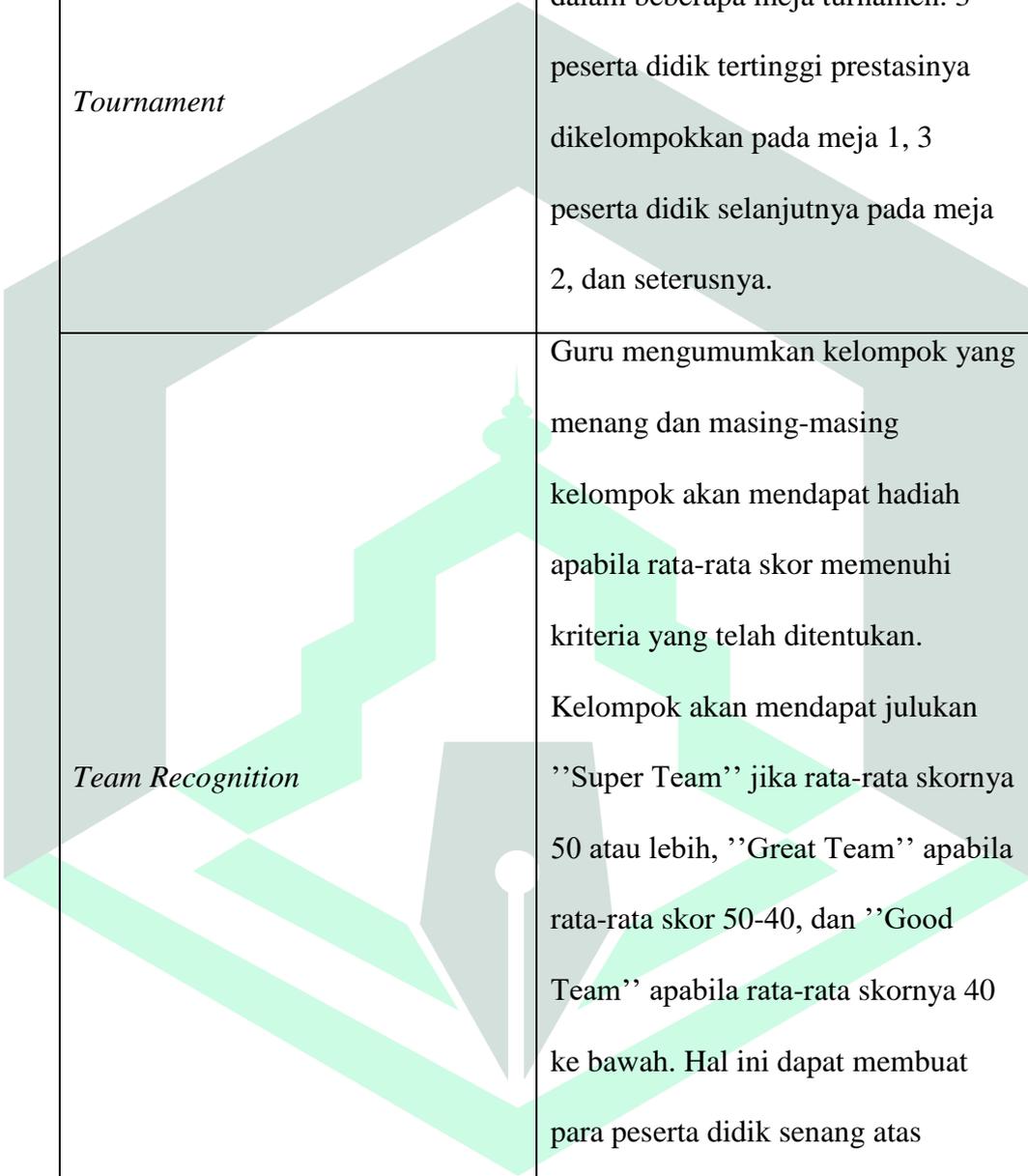
---

<sup>22</sup> Nasruddin, "Penerapan Metode TGT (Teams Games Tournament) Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Baru," *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (2019): 60, <https://media.neliti.com/media/publications/324538-penerapan-metode-tgt-team-game-tournamen-6d829d88.pdf>.

<sup>23</sup> I Wayan Adnyana, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menerapkan Hidup Rukun dalam Perbedaan melalui Model Teams Games Tournament (TGT)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 38, <https://repositori.kemdikbud.go.id/16547/1/19>. Jurnal Juni 2016 Volume X.pdf.

Tabel 2.2 Sintaks Model *Teams Games Tournament*

Fase	Kegiatan Guru
<i>Class presentation</i>	Guru menyampaikan judul materi, tujuan pembelajaran, dan pokok materi dengan pengajaran langsung atau ceramah.
<i>Teams</i>	Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-5 orang berdasarkan kriteria kemampuan dari ulangan harian, jenis kelamin, etnis, dan ras. Kegiatannya berupa mendiskusikan masalah, membandingkan jawaban, dan memperbaiki kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.
<i>Games</i>	Dimainkan pada meja turnamen oleh 3 peserta didik yang mewakili tim masing-masing. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. peserta



	didik yang menjawab benar akan mendapat skor.
<i>Tournament</i>	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa meja turnamen. 3 peserta didik tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja 1, 3 peserta didik selanjutnya pada meja 2, dan seterusnya.
<i>Team Recognition</i>	Guru mengumumkan kelompok yang menang dan masing-masing kelompok akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kelompok akan mendapat julukan "Super Team" jika rata-rata skornya 50 atau lebih, "Great Team" apabila rata-rata skor 50-40, dan "Good Team" apabila rata-rata skornya 40 ke bawah. Hal ini dapat membuat para peserta didik senang atas prestasi yang telah mereka buat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif (kelompok) yang membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Sebuah permainan akan dimainkan oleh kelompok belajar yang telah dibentuk oleh guru dan akan memperoleh poin bagi kelompok masing-masing, sehingga peserta didik akan menjadi senang dan tidak bosan dalam belajar karena mereka belajar sambil bermain.

#### 4. Permainan Tradisional Benteng-Bentengan

##### a. Karakteristik Permainan Tradisional Benteng-Bentengan

Benteng-bentengan merupakan permainan tradisional yang memerlukan keterampilan, ketangkasan, kecepatan berlari, dan strategi yang jitu. Inti dari permainan ini adalah menyerang dan mengambil alih benteng dari lawan. Permainan benteng-bentengan mempunyai relevansi dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan Belanda dahulu. Pertahanan Indonesia terhadap Belanda menggunakan benteng yang akhirnya benteng tersebut dianalogikan terhadap kehidupan anak-anak.<sup>24</sup> Jadi, permainan benteng-bentengan mempunyai kaitan dengan zaman penjajahan Belanda sehingga melahirkan istilah permainan tersebut.

Tempat atau perkarangan yang cukup luas menjadi kebutuhan pokok dalam permainan benteng-bentengan yang digunakan oleh anak-anak untuk berlari. Waktu dalam bermain permainan tradisional benteng-bentengan bebas

---

<sup>24</sup> Nadia Istiqomah, "Penerapan Metode Permainan Tradisional Bebenengan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas XI IPS 3 SMA N 6 Tangerang Selatan," *Skripsi* (2014). h. 23.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25276>.

yakni boleh siang atau malam hari dengan penerangan yang cukup.<sup>25</sup>

Permainan tradisional benteng-bentengan biasanya dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 8 orang atau lebih. Kedua kelompok akan memilih suatu tempat yang dijadikan sebagai markas berupa tiang, batu, atau pilar yang disebut sebagai benteng.

#### b. Langkah-Langkah Permainan Tradisional Benteng-Bentengan Menurut

Soemitro

##### 1) Persiapan

Awal mula permainan ini ialah anak-anak yang akan ikut bermain, berkumpul dilapangan atau tanah kosong yang cukup luas kira-kira seluas lapangan bulu tangkis. Kemudian anak-anak yang akan ikut bermain dibagi menjadi dua kelompok yang sama rata. Bila kelompok pertama berjumlah empat orang maka kelompok dua juga berjumlah empat orang. Biasanya pembagian kelompoknya dibagi dengan cara suit ataupun hom pim pah.

##### 2) Peralatan

Para pemain benteng-bentengan hanya memerlukan lahan kosong untuk menjadi pijakan dan batas antara kedua kubu kelompok masing-masing. Kedua kelompok kemudian membuat markas bentengannya saling berjauhan dan biasanya di sudut lapangan. Misalnya, kelompok pertama di sudut Barat maka kelompok yang kedua di sudut Timur.

---

<sup>25</sup> Khairul Huda, "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Nurul Arafah NW, Desa Sambelia, Kec. Sambelia Tahun 2016)," *Jurnal Realita* 1, no. 2 (2016). h. 155–156.  
<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/713/667>.

### 3) Peraturan

Setiap personil pada kedua kubu harus menyentuh benteng. Hal ini menandakan bahwa status personil tersebut adalah baru. Kalau dia agak lama menyentuh benteng, maka status personil tersebut akan disebut lamo. Personil yang berstatus lamo, dapat dikejar, diburu, dan ditawan oleh personil dari benteng lawan berstatus baru. Personil yang menjadi tawanan akan berdiri bergandengan di dekat benteng lawan yang menawannya. Para tawanan tidak dapat lagi bebas memburu atau menyerang sampai mereka dibebaskan oleh temannya dengan cara menyentuhnya.

### 4) Permainan

Awal mula permainan ini dimulai dengan majunya atau menyerangnya personil dari salah satu benteng untuk menantang musuh permainannya. Personil dari lawan mainnya kemudian balik menyerang dan mengejar musuhnya. Jika seorang lamo yang maju kemudian ditangkap atau disentuh oleh lawan mainnya maka dia menjadi tawanan musuhnya. Seorang lamo berusaha mengejar dan menghindari dari lawan mainnya. Hal tersebut dilakukan agar tak menjadi tawanan musuhnya dan para personil yang berada pada markas bentengnya dapat bergantian secara bergiliran untuk maju menyerang musuhnya. Demikian seterusnya sehingga terjadi saling kejar mengejar antar personil kedua benteng.

Pada sela-sela permainan, sering terjadi kehabisan personil karena ditawan dan bentengnya dikepung oleh lawannya. Lawan pengepung ini dapat membebaskan teman-temannya yang juga menjadi tawanan dan dijaga oleh

personil di benteng lawannya. Setelah dibebaskan, para mantan tawanan ini dapat turut mengepung benteng lawannya. Sisa personil dari benteng yang terkepung dapat mengejar para pengepung yang berstatus lamo untuk mempertahankan bentengnya atau balik mengirim penyerang ke benteng pengepung jika benteng para pengepung tidak menjaganya.

#### 5) Akhir permainan

Satu kelompok dapat memenangkan permainan, jika salah satu personil mereka dapat menyentuh benteng lawan tanpa disentuh oleh lawan yang mempertahankan benteng yang diserang tersebut.<sup>26</sup> Setelah ada yang menang dan kalah, maka permainan selesai dan dapat dimulai kembali permainan benteng-bentengan tersebut dari awal.

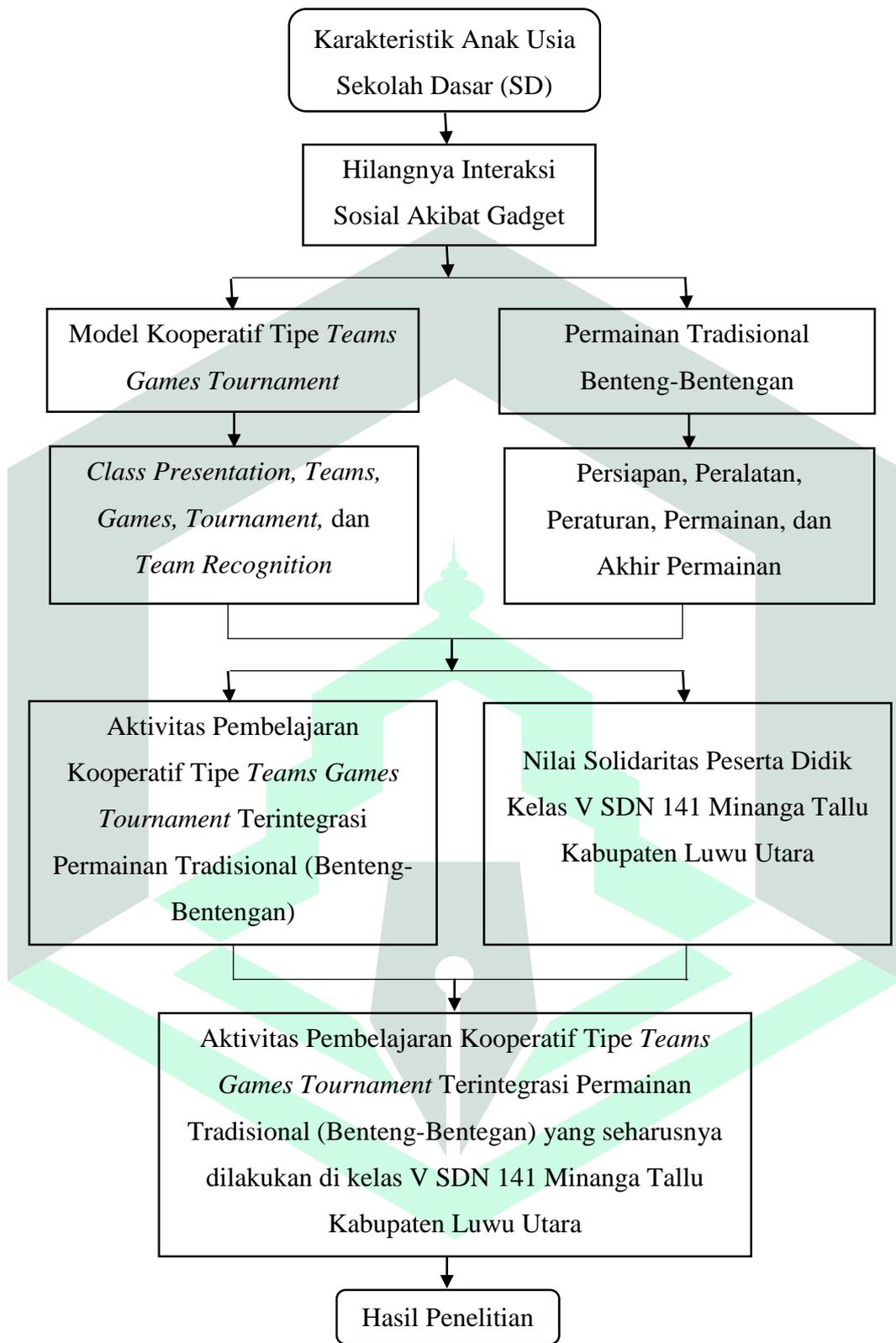
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa aktivitas pada pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat diintegrasikan dengan permainan tradisional benteng-bentengan. Penggabungan kedua pelaksanaan aktivitas tersebut didalamnya akan diselipkan materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik disaat permainan tengah berlangsung, sehingga peserta didik akan belajar sambil bermain.

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, berikut ini merupakan alur atau bagan kerangka koseptual dari penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Endang Nuryasana. Ratna Indarti, "Pengembangan Permainan Tradisional "Bentengan" Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Di MI Unggulan As`Saadah - Surabaya," *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 1, no. 9 (2017). h. 55. <https://semnas.unikama.ac.id/pgsd/unduh/2017/704275930.pdf>.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti memahami fakta dari apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengamati perilaku atau tindakannya kemudian dituangkan ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti juga karena permasalahan mendasar yang didapatkan dari pengamatan atau observasi yang berhubungan dengan manusia atau subjek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif karena mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yakni aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional benteng-bentengan dan nilai solidaritas peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara secara lebih mendalam dan jelas dari data yang diperoleh dari penelitian dengan cara mencatatnya untuk mendukung penyajian data.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah nilai solidaritas peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 20 orang. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti yaitu banyak peserta didik utamanya kelas V yang tidak peduli, kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya, kurang dalam hal bekerja sama, dan tidak saling menghargai, baik saat belajar ataupun bermain di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Hal tersebut menyatakan bahwa peneliti berfokus pada bagaimana indikator-indikator yang terkandung dalam nilai solidaritas dapat tertanam pada diri peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional benteng-bentengan. Manfaat dari fokus penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui batasan pada objek penelitian yang dilakukan dan tidak terjebak pada beberapa informasi yang didapatkan di lapangan.

### **C. Desain Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dengan menganalisis data terlebih dahulu untuk menghasilkan gambaran yang jelas untuk penelitian ini. Data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun perkataan lisan dari orang-orang serta perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dapat diamati merupakan hasil dari jenis penelitian ini.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian. Data dapat berupa situasi, gambar, huruf, bahasa, atau simbol lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, peristiwa, maupun konsep. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek penelitian ini. Menurut sumber pengumpulannya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data peneliti yang diperoleh langsung dari sumber data. Data primer juga dikenal sebagai data baru dengan properti terbaru.<sup>27</sup> Data primer dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari guru dan 20 peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara mengenai aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) dan nilai solidaritas peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini berupa referensi tentang model *Teams Games Tournament*, referensi tentang permainan tradisional benteng-bentengan, dan referensi tentang nilai solidaritas baik yang diperoleh melalui media *offline* maupun *online*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi

---

<sup>27</sup> Sandu Siyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 67.

permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara.

## 3. Observasi

Observasi digunakan untuk menganalisis nilai solidaritas peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara melalui penerapan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti dapat menjadi dokumenter untuk mengambil gambar dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik serta data berupa dokumen lain yaitu RPP dari guru yang diperlukan untuk lebih menguatkan data penelitian.<sup>28</sup> Peneliti juga dapat menjadi observer untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara menganalisis nilai solidaritas peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*

---

<sup>28</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume Instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong", 2019. h. 4.

terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan). Selain itu, peneliti juga dapat menjadi pewawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara bertanya, meminta, dan mendengarkan penjelasan dari guru dan peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara. Instrumen penelitian yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 1.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang disebut triangulasi.<sup>29</sup> Triangulasi adalah pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data atau memeriksa ulang data dari sumber yang berbeda. penelitian ini mengklarifikasi jawaban guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan).

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yakni data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau diamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajarannya, lalu dicocokkan dengan data

---

<sup>29</sup> Agung Barkah, *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PKN*, Universitas Muhammadiyah Magelang. Vol 1. Nomor 2. 2020.

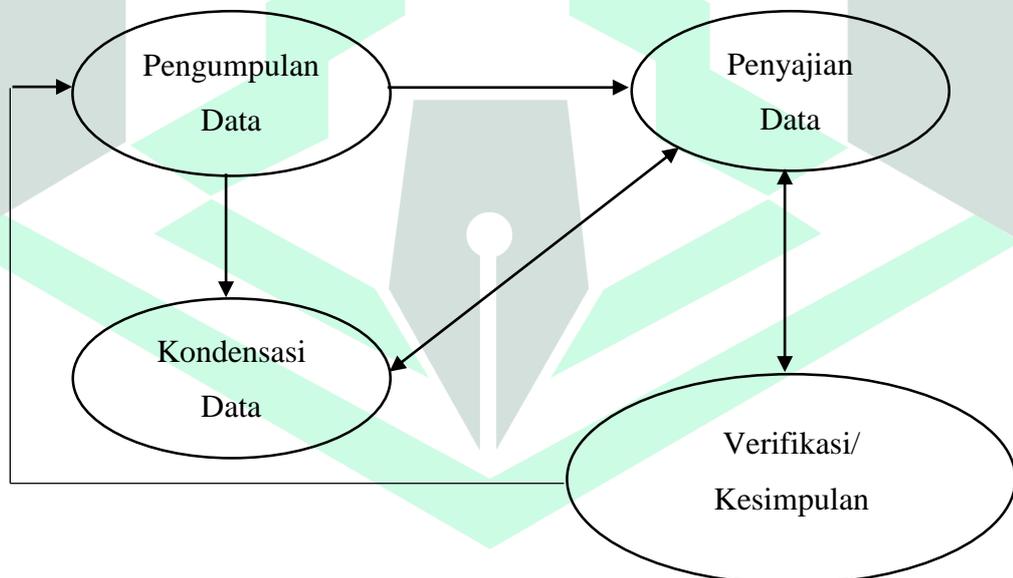
dokumentasi yaitu melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara guru kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan pada tanggal 12 April 2022, observasi dan dokumentasi peserta didik kelas V pada tanggal 14 dan 16 April 2022, dan wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 02 September 2022.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan menurut Miles and Huberman<sup>30</sup> sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

<sup>30</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.

<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metodepenelitiankualitatifdibidangpendidikan.pdf>.

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara ada 2 macam yaitu tertulis dan rekaman suara. Sedangkan data hasil observasi diperoleh secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan lembar observasi.

#### b. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan kegiatan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jawaban rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh guru dan peserta didik serta hasil observasi peserta didik kemudian dianalisis dan dikelompokkan atau membedakan antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### c. *Display* Data (Penyajian Data)

*Display* data atau penyajian data adalah proses mencari titik temu antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang semakin bertumpuk tersebut kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Mendisplay data adalah menyusun kembali data-data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang disajikan yaitu tentang nilai solidaritas peserta didik kelas V di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan).

#### d. Verifikasi/kesimpulan

Temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan. Temuan tersebut dapat berupa gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa teori. Data yang telah disajikan bila didukung dengan data-data yang valid dan mantap, maka dapat menjadi kesimpulan yang kredibel yaitu kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih mendalam.<sup>31</sup> Data-data yang sudah jelas atau valid pada tahap ini kemudian disimpulkan dan dideskripsikan dengan bahasa yang baik dan jelas.

---

<sup>31</sup> Agung Barkah, Analisis Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PKN, Universitas Muhammadiyah Magelang, vol. 1, nomor 2, 2020.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi dengan permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

- a. Aktivitas pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat aktivitas pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya, RPP *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara terdiri atas 6 langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 : mengarahkan peserta didik untuk siap belajar

Guru mengarahkan peserta didik untuk siap belajar dengan mengeluarkan buku paket masing-masing, kemudian mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku paket.

- 2) Langkah 2 : pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin

Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok berdasarkan jenis kelamin, sehingga nantinya ada kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kemudian peserta didik diarahkan ke luar kelas untuk berkumpul di lapangan dan baris sesuai kelompoknya.

3) Langkah 3 : awal permainan benteng-bentengan

Guru mengarahkan perwakilan kelompok 1 dan kelompok 2 maju untuk bersuit dalam menentukan kelompok yang maju lebih dulu menyerang benteng lawan dan menentukan lokasi bentengnya.

4) Langkah 4 : evaluasi materi pelajaran atau inti permainan benteng-bentengan

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ingin menyelamatkan temannya yang menjadi tawanan lawan. Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka temannya yang menjadi tawanan lawan dapat terbebas dan begitupun sebaliknya.

5) Langkah 5 : penentuan kelompok pemenang permainan benteng-bentengan

Jika sudah ada kelompok yang tersisa hanya 1 orang yang menjaga benteng, maka kelompok lawan maju untuk berusaha menginjak batu yang dijaga oleh kelompok lawan. Jika kelompok tersebut dapat menginjak batu yang menjadi benteng lawan, maka mereka yang menjadi pemenang dalam permainan benteng-bentengan.

6) Langkah 6 : penutup pembelajaran

Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelas setelah permainan benteng-bentengan berakhir dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Dokumentasi*, pada tanggal 11 April 2022.

#### b. Sistem Sosial

Peserta didik belajar dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 10 orang dan bebas berdiskusi dengan teman kelompok mengenai materi pembelajaran serta bekerja sama dalam proses pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan).

#### c. Prinsip Reaksi

Guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) dan peserta didik dituntut belajar lebih mandiri dengan sistem belajar kooperatif.

#### d. Sistem Pendukung

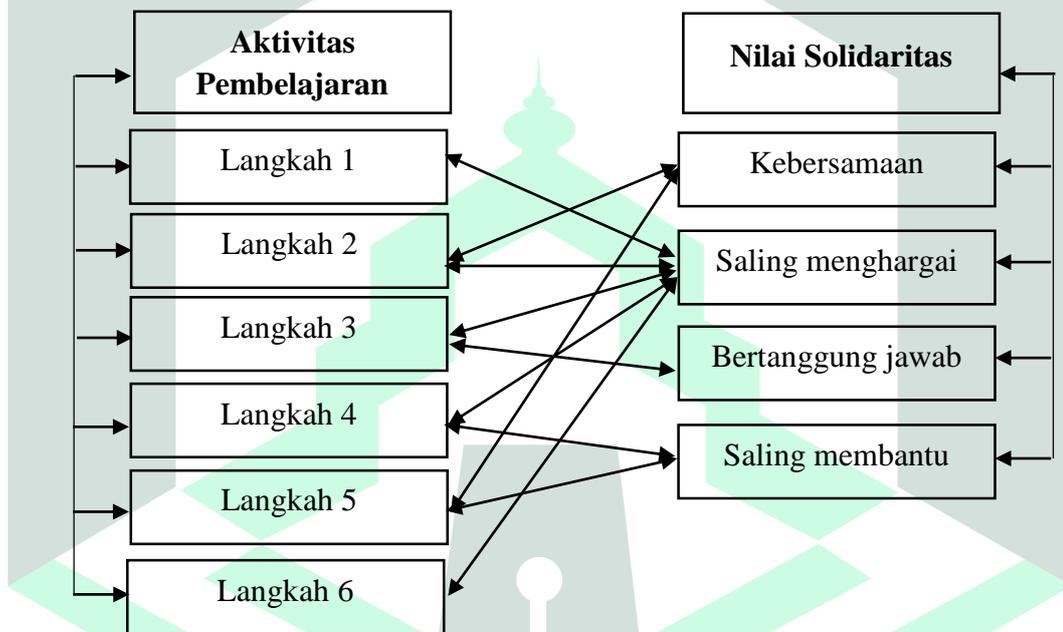
Sistem pendukung dalam proses pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yaitu teks bacaan pada buku paket kelas V yang membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

#### e. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yaitu mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sedangkan dampak pengiringnya yaitu kebersamaan, saling menghargai, bertanggung jawab, dan saling membantu antar peserta didik.

2. Nilai solidaritas peserta didik kelas V di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi dengan permainan tradisional (benteng-bentengan)

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) terdiri atas 6 aktivitas yang dibuat oleh guru digunakan untuk menganalisis nilai solidaritas peserta didik dengan mengacu pada 4 indikator nilai solidaritas menurut Emile Durkheim yaitu kebersamaan, saling menghargai, tanggung jawab, dan saling membantu. Berikut merupakan bagan integrasi aktivitas pembelajaran dan nilai solidaritas.



Gambar 4.1 Integrasi Langkah-Langkah Aktivitas Pembelajaran dan Nilai Solidaritas

Berdasarkan bagan tersebut, maka diperoleh bahwa terdapat pengintegrasian antara aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang terdiri atas 6 langkah dengan nilai solidaritas yang terdiri atas 4 indikator sebagai berikut:

- a. Langkah 1 terdapat indikator saling menghargai karena berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai bentuk saling menghargai atau toleransi antar sesama dengan menghargai perbedaan yang ada.
- b. Langkah 2 terdapat indikator kebersamaan dan saling menghargai. Indikator kebersamaan ditunjukkan dengan peserta didik berkumpul bersama dengan teman kelompok. Sedangkan indikator saling menghargai ditunjukkan dengan sikap tidak mencela atau bermusuhan dengan sesama teman kelompok dalam proses pembelajaran.
- c. Langkah 3 terdapat indikator saling menghargai dan bertanggung jawab. Indikator saling menghargai ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang dapat menerima dan menghargai kemenangan lawan setelah melakukan suit. Sedangkan indikator bertanggung jawab ditunjukkan dengan peserta didik yang berani menjadi perwakilan kelompok dan bertanggung jawab atas kelompoknya melakukan suit.
- d. Langkah 4 terdapat indikator saling menghargai dan saling membantu. Indikator saling menghargai ditunjukkan dengan peserta didik yang menyelamatkan temannya dari tawanan lawan tanpa memandang perbedaan yang ada. Sedangkan indikator saling membantu ditunjukkan dengan peserta didik yang menyelamatkan teman dari kejaran lawan.
- e. Langkah 5 terdapat indikator kebersamaan dan saling membantu. Indikator kebersamaan ditunjukkan dengan peserta didik yang berjuang bersama teman kelompoknya untuk memenangkan permainan. Sedangkan indikator

saling membantu ditunjukkan dengan peserta didik yang saling membantu dengan teman kelompok agar dapat menginjak benteng lawan.

- f. Langkah 6 terdapat indikator saling menghargai yang ditunjukkan dengan menerima kekalahan atas kemenangan lawan dalam permainan benteng-bentengan..

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V dengan pertanyaan terkait sikap rukun peserta didik terhadap teman kelompoknya mengatakan bahwa:

“Nda semuanya itu anana rukun sama teman kelompoknya, sebagian ji. Biasa itu ada baku dorong-dorong sama temannya, kayak itu Yusran to na dorong-dorong itu Restu supaya maju i selamatkan temannya yang na kurung lawannya. Yang laki-laki mi itu suka baku dorong-dorong”.<sup>33</sup>

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Tidak kak, biasa itu anana na dorong bang ki kalau ada teman ta yang na kurung lawan baru mau diselamatkan, saya terus itu na suruh anana maju kak karena harus ki jawab pertanyaannya bu guru Linda itu”.<sup>34</sup>

Terkait pertanyaan tersebut, peneliti juga mempertanyakan hal yang demikian ke Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Cuman sebagian yang rukun begitu dek. Yang laki-lakinya itu suka sekali rusuh kalau sudah kejar-kejaran sama yang perempuan. Sering itu yang laki-lakinya dorong-dorongan kalau ada temannya yang ditangkap”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Linda (43 Tahun), Guru Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 April 2022.

<sup>34</sup> Restu Saputra (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>35</sup> Rita Budi Astuti (54 Tahun), Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 30 Agustus 2022.

Kemudian pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Biasa rukun, biasa tidak kak. Apalagi kalau saya mi yang ditangkap toh kak, lama sekali itu anana baru maju untuk bebaskan ki karena takut i na tanya bu guru Linda padahal tidak susah ji juga yang ditanyakan ki”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh keempat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap rukun peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok kurang terjalin dengan baik, karena kadang terjadi konflik kecil diantara mereka saat ingin menyelamatkan teman kelompok yang menjadi tawanan lawan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan).

Peneliti menanyakan tentang hubungan kerja sama peserta didik dengan teman kelompok untuk menyelamatkan teman dari tawanan lawan kepada guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Ya kayak begitu mi tadi yang saya bilang. Kalau yang laki-laki itu suka baku dorong-dorong sama temannya kalau ada teman kelompoknya yang mau diselamatkan. Sering baku tunjuk-tunjuk juga, bilang kau mi maju, kau mi, begitu terus sampai ada yang mau mengalah. Yang perempuan juga sering baku tunjuk-tunjuk begitu tapi nda baku dorong-dorong ji dia. Kalau yang perempuan dia itu kayak yang cerdas-cerdasnya disuruh maju duluan selamatkan itu temannya karena kan ada pertanyaan juga dikasih toh. Tapi kadang-kadang bagus ji kerja samanya ku liat baik itu yang perempuan dan yang laki-laki juga”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nur Hajja (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>37</sup> Linda (43 Tahun), Guru Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 April 2022.

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Kerja sama ji kak, cuman saya terus na tunjuk anana maju untuk bebaskan anana yang ditangkap”.<sup>38</sup>

Terkait pertanyaan tersebut, peneliti mempertanyakan hal yang demikian kepada Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Kurang kerja samanya kalau menurut ku dek, karena siswa yang laki-laki itu suka rusuh kalau sudah bermain, itu saya tau karena kalau mereka rusuh pasti teriak-teriak itu di lapangan sebut nama temannya supaya diselamatkan”.<sup>39</sup>

Kemudian pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas V mengatakan bahwa:

“Susah itu temanku saya diajak kerja sama kak karena sotta-sotta dia langsung maju baru ternyata ditangkap ji juga, tapi sering kan menang kami main ka”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka disimpulkan bahwa hubungan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kurang terjalin dengan baik dalam hal menyelamatkan teman kelompok yang disandera oleh kelompok lawan dikarenakan hanya beberapa peserta didik saja yang selalu maju untuk membantu temannya selamat dari tawanan lawan dan peserta didik yang lain tidak turut membantu dalam menyelamatkan temannya tersebut.

---

<sup>38</sup> Nur Hajja (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>39</sup> Rita Budi Astuti (54 Tahun), Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 30 Agustus 2022.

<sup>40</sup> Restu Saputra (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

Adapun pertanyaan terkait sikap toleransi atau saling menghargai peserta didik terhadap teman kelompok yang berbeda agama, suku, bahasa, dan lainnya untuk diselamatkan dari tawanan lawan, guru kelas V mengatakan bahwa:

“Tidak memandang begitu ji mereka kalau main. Mau semua ji diselamatkan, tidak pake pandang-pandang begitu, kayak dia agama ini jadi janganmi diselamatkan deh, nda begitu ji. Jadi siapapun temannya yang perlu diselamatkan, ya pasti berusaha semua mi itu untuk selamatkan itu temannya meskipun harus dulu baku tunjuk i”.<sup>41</sup>

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Saya liat siswa tidak begitu sih kalau bermain. Mereka itu kayak satu mi dek, tidak pandang ini, tidak pandang itu. Pokoknya mandang soal beda agama atau beda suku itu tidak ada di anak-anak saya liat”.<sup>42</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Tidak ji kak, nda diliat bang ji kita yang begitu, karena kan teman satu kelompok ki to jadi kalau na buru musuh atau na tangkap i musuh, harus ki selamatkan i”.<sup>43</sup>

Adapun jawaban dari peserta didik kelas V lainnya yang mengatakan bahwa:

“Ku selamatkan semua ji saya teman ku, nda memandang kayak begitu saya kak”.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Linda (43 Tahun), Guru Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 April 2022.

<sup>42</sup> Rita Budi Astuti (54 Tahun), Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 30 Agustus 2022.

<sup>43</sup> Restu Saputra (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>44</sup> Nur Hajja (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi atau saling menghargai antar peserta didik terjalin dengan baik karena peserta didik tidak memandang teman yang akan diselamatkan dari tawanan lawan baik itu dari segi agama, suku, bahasa, dan lain-lain.

Peneliti menanyakan tentang sikap peserta didik terhadap peraturan yang berlaku dalam permainan benteng-bentengan kepada guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Iye na taati ji itu peraturan-peraturan yang ada. Jadi kan ada beberapa peraturan itu, seperti harus jawab pertanyaan dulu dari saya to kalau mau selamatkan temannya dan harus kembali pergi injak batunya kalau ada lawan baru yang maju, na peraturan-peraturan itu na taati ji anana dengan baik”.<sup>45</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Iye toh kak ditaati itu aturan kalau main ki kayak harus ki dulu kembali injak batu ta supaya bertambah kekuatan ta dan supaya bisa ki buru lawan juga”.<sup>46</sup>

Adapun jawaban Kepala Sekolah terkait pertanyaan tersebut yang mengatakan bahwa:

“Ya kalau yang saya liat itu dek, siswa kalau main itu tertib ji sama aturan yang ada, meskipun mereka harus dorong-dorongan sama teman kelompoknya dulu kalau mau selamatkan temannya itu karena harus jawab pertanyaan dulu to”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Linda (43 Tahun), Guru Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 April 2022.

<sup>46</sup> Restu Saputra (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>47</sup> Rita Budi Astuti (54 Tahun), Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 30 Agustus 2022.

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh peserta didik kelas V lainnya yang mengatakan bahwa:

“Iye kak ditaati itu aturan-aturannya”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mentaati peraturan permainan benteng-bentengan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dengan baik seperti wajib menjawab pertanyaan dari guru dengan benar jika ingin menyelamatkan teman dari tawanan lawan dan menginjak benteng jika sudah masuk dalam kategori lamo.

Pertanyaan terkait sikap peserta didik dalam membantu temannya yang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan kepada guru kelas V mengatakan bahwa:

“Langsung ji mereka maju bantu itu temannya yang diburu. Jadi kalau ada temannya na liat diburu i to, langsung mi maju juga itu anana lari buru kembali itu yang buru temannya. Ya pokoknya baku buru-buru itu anana kalau begitu”.<sup>49</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Langsung ka saya lari buru itu musuh kalau ada ku liat temanku diburu kak”.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Nur Hajja (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>49</sup> Linda (43 Tahun), Guru Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 April 2022.

<sup>50</sup> Restu Saputra (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Saling bantu mereka kalau itu dek. Kalau ada temannya yang lagi dikejar to sama musuhnya ini, nah temannya yang lain itu maju juga buat bantu temannya yang dikejar musuh itu supaya temannya itu tidak ditangkap sama musuh dan musuhnya yang ditangkap sama dia”.<sup>51</sup>

Peserta didik kelas V lainnya juga memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut yang mengatakan bahwa:

“Pergi ki bantu itu teman ta toh kak, diburu kembali itu anana yang buru i teman ta supaya dia yang ditangkap bukan teman ta yang ditangkap”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik membantu peserta didik lainnya jika membutuhkan bantuan saat dikejar oleh lawan dalam permainan benteng-bentengan, jadi sikap peserta didik saling membantu dengan peserta didik lainnya agar tidak tertangkap dan menjadi tawanan lawan.

Adapun pertanyaan terkait langkah yang dilakukan peserta didik untuk membantu temannya agar terbebas dari tawanan lawan kepada guru kelas V mengatakan bahwa:

“Langkah yang na lakukan itu ya baku tunjuk-tunjuk i sama temannya, baku dorong-dorong i siapa yang harus maju jawab pertanyaan kalau mau selamatkan temannya. Kalau tidak ada yang mau maju, saya yang tunjuk itu anana baru i maju, dan ternyata bisa ji jawab pertanyaan dengan mudah to tapi takut-takut i maju itu karena na kira bang susah pertanyaan yang mau dikasih i padahal nda susah ji kalau memang itu buku na baca baik-baik i to. Kentara ji itu kalau tidak na baca itu yang

---

<sup>51</sup> Rita Budi Astuti (54 Tahun), Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 30 Agustus 2022.

<sup>52</sup> Nur Hajja (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

disuruhkan i to, main-main ji, pasti nda bisa na jawab itu yang ditanyakan i”.<sup>53</sup>

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Langkah yang dilakukan itu kak siapkan memang ki diri ta kalau maju ki karena mau ki na tanya bu guru tentang materi pelajaran dan harus dijawab dengan benar baru bisa bebas itu teman ta kak”.<sup>54</sup>

Kepala Sekolah juga memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut yang mengatakan bahwa:

“Nah di sini mi yang saya maksud tadi itu siswa suka dorong-dorongan sama teman kelompoknya kalau ada temannya yang harus diselamatkan karena mereka itu harus jawab pertanyaan dulu tentang materi yang diberikan sama guru baru bisa si temannya ini diselamatkan. Takut-takut itu siswa maju karena kalau jawabannya itu salah, dia juga ikut dikurung. Jadi mereka itu dek dorong-dorongan dulu, tunjuk-tunjukkan dulu baru maju buat bantu temannya yang mau dibebaskan itu”.<sup>55</sup>

Terkait pertanyaan tersebut, peserta didik kelas V lainnya mengatakan bahwa:

“Saya terus itu kak sering na suruh anana maju kalau ada mau diselamatkan karena ada pertanyaan yang mau dijawab dari bu guru, tapi kalau saya yang mau dibebaskan, baku tunjuk-tunjuk dia itu anana siapa mau maju”.

Jawaban dari hasil wawancara terhadap keempat informan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membantu teman kelompok agar terbebas dari tawanan lawan maka peserta didik harus menjawab pertanyaan

---

<sup>53</sup> Linda (43 Tahun), Guru Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 April 2022.

<sup>54</sup> Nur Hajja (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 02 September 2022.

<sup>55</sup> Rita Budi Astuti (54 Tahun), Kepala Sekolah SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 30 Agustus 2022.

dari guru dengan benar karena jika tidak dapat menjawab dengan benar maka peserta didik tersebut akan ikut menjadi tawanan lawan bersama temannya.

Berdasarkan jawaban keempat informan mengenai nilai solidaritas yang terdiri atas 4 indikator dapat disimpulkan bahwa indikator kebersamaan dan hubungan kerja sama pada peserta didik belum tercapai dengan baik. Sedangkan indikator saling menghargai, tanggung jawab, dan saling membantu antar peserta didik tercapai dengan baik.

Penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional benteng-bentengan diperoleh bahwa nilai solidaritas pada peserta didik belum tercapai dengan baik melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari kesembilan aspek penilaian nilai solidaritas hanya 4 aspek yang dilaksanakan oleh peserta didik dan 5 aspek tidak dilaksanakan oleh peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang seharusnya dilakukan di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil dari penerapan proses pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) telah berjalan sesuai dengan 6 aktivitas, namun aktivitas tersebut ada beberapa yang tidak optimal dengan melihat pada hasil observasi peserta didik. Peneliti kemudian melakukan perbaikan pada aktivitas pembelajaran

tersebut dengan melakukan penambahan aktivitas baru. Adapun tabel di bawah ini menggambarkan proses pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang terdiri atas 6 langkah dan 12 langkah baru.

Tabel 4.1 Perbandingan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan)

No	6 Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan)	12 Aktivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terintegrasi Permainan Tradisional (Benteng-Bentengan)
1	Langkah 1 : Mengarahkan peserta didik untuk siap belajar	Aktivitas 1 : Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai pembuka pembelajaran
		Aktivitas 2 : Pemberian apersepsi dan motivasi
		Aktivitas 3 : Penyampaian judul dan pokok materi pelajaran
2	Langkah 2 : Pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin	Aktivitas 4 : Pembagian kelompok dengan hom pim pah
		Aktivitas 5 : Diskusi
3	Langkah 3 : Awal permainan benteng-bentengan	Aktivitas 6 : Pertanyaan spesifik
4	Langkah 4 : Evaluasi materi pelajaran atau inti permainan benteng-bentengan	Aktivitas 7 : Evaluasi materi pelajaran dan pengumpulan poin
5	Langkah 5 : Penentuan kelompok pemenang permainan	Aktivitas 8 : Pertanyaan reflektif

	benteng-bentengan	Aktivitas 9 : Pengumuman kelompok pemenang permainan benteng-bentengan beserta julukannya
6	Langkah 6 : Penutup pembelajaran	Aktivitas 10 : Review
		Aktivitas 11 : Pemberian refleksi dan motivasi

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada 6 aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang dibuat oleh guru dan 12 aktivitas pembelajaran yang baru.

## B. Pembahasan

### 1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik yang didalamnya terdapat permainan, sehingga *Teams Games Tournament* cocok untuk diintegrasikan dengan sebuah permainan. Permainan tradisional benteng-bentengan menjadi pilihan bagi peneliti dalam penelitian ini, karena selain untuk melestarikan warisan budaya lokal juga untuk menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik khususnya pada nilai solidaritas. Hal ini sependapat dengan Prana yang mengatakan bahwa permainan bentengan melatih kegotong royongan dan saling menolong serta melatih kemampuan

kerja sama tim.<sup>56</sup> Selain itu, permainan tradisional tersebut juga sangat dekat dengan lingkungan peserta didik di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara yang suka memainkan permainan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Peneliti mencoba untuk menemukan aktivitas baru pada pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) di kelas V SDN141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan penerapan yang dilakukan peneliti dengan langkah lama membuat nilai solidaritas peserta didik belum dapat tercapai dengan baik sehingga peneliti melakukan penambahan langkah dalam model tersebut yang dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik yang menjadi objek utama diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Proses penelitian ini dimulai dengan penerapan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang ada di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara yang mengacu pada langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP yang dibuat oleh guru. Peneliti melihat dari penerapan model ini keterlibatan peserta didik cukup aktif dalam bermain benteng-bentengan, namun tidak sepenuhnya indikator dari nilai solidaritas tercapai dengan baik.

---

<sup>56</sup> Annisa Fathoni Abidah, Rukayah, and Nurul Kusuma Dewi, "Sikap Kerjasama melalui Permainan Bentengan pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* 7, no. 2 (2019). h. 106. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/36332/23603>.

2. Nilai solidaritas peserta didik kelas V di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan)

Nilai solidaritas sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik mengingat di zaman sekarang banyak peserta didik yang kurang memiliki solidaritas terhadap orang lain. Zaman inilah menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan salah satunya nilai solidaritas yang kelak dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak.<sup>57</sup> Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menanamkan nilai solidaritas pada diri peserta didik.

Nilai solidaritas yang menjadi aspek penilaian terhadap peserta didik kelas V SDN141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 4 indikator sebagai berikut:

a. Kebersamaan

Kebersamaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat memudahkan dalam berbagai hal yang dilakukan secara bersama-sama. Kebersamaan tidak bisa dibangun secara cepat tapi dengan pendidikan atau pembiasaan maka dapat terbiasa pula untuk menerapkan nilai kebersamaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syahrial dkk yang mengatakan bahwa untuk menumbuhkan nilai kebersamaan di sekolah maka

---

<sup>57</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021). h. 1698.  
<https://scholar.archive.org/work/h6ghkag5fhnjhngsmaddkhu64/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/972/pdf>.

guru harus memiliki strategi atau cara tersendiri agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai kebersamaan pada dirinya.<sup>58</sup> Strategi atau cara yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kebersamaan pada peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang baru oleh peneliti terdapat pada aktivitas 1, 2, 5, 10, 11, dan 12.

b. Saling menghargai

Saling menghargai merupakan kemampuan seorang anak untuk menerima atau beradaptasi dengan kondisi atau individu lain yang berbeda-beda, tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djohan Effendi yang mengatakan bahwa jika seseorang menghargai perbedaan dengan orang lain yang berbeda fisik maupun psikis, maka sudah bisa disebut dengan wujud dari sikap saling menghargai atau toleransi.<sup>59</sup> Sikap saling menghargai ini terdapat pada aktivitas 1, 4, 6, 8, 9, dan 10 dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional benteng-bentengan. Dengan saling menghargai dapat menyatukan perbedaan antar peserta didik yang berbeda

---

<sup>58</sup> Syahril et al., "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019). h. 232. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/8455>.

<sup>59</sup> Dwi Marintan and Nina Yuminar Priyanti, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Setia Perumnas 3 Bekasi Timur," *Jurnal Pendidikan dan Bisnis* 3, no. 2 (2022). h. 204. <http://ejournal-pancasakti.ac.id/index.php/jpb/article/view/73/63>.

agama, etnis, dan jenis kelamin dan membuat rasa persaudaraan antar siswa menjadi lebih tinggi.

c. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dalam melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko dan perbuatan yang dilakukan. Segala perbuatan memiliki konsekuensi tertentu dan inilah yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Burhanuddin yang mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang untuk menetapkan sikap atas perbuatan dan resiko yang diembannya.<sup>60</sup> Tanggung jawab memuat aspek kesadaran dan keberanian yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Talu Kabupaten Luwu Utara yang menjadi perwakilan kelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada aktivitas 6 dan 8.

d. Saling membantu

Saling membantu merupakan sikap yang dilakukan untuk meringankan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan membantu dalam melakukan sesuatu yang berupa tenaga, waktu, dan uang. Kegiatan saling membantu tidak memandang adanya perbedaan suku, etnis, agama, keturunan, dan status sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Staub dan Wispe yang mengatakan bahwa saling membantu merupakan sikap yang menguntungkan orang lain

---

<sup>60</sup> Andi Nurafni, "Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah, dan Tanggung Jawab terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (2020). h. 49.  
<http://repositori.uinalauddin.ac.id/17234/1/pengaruhkerjakras%2Csikappantangmenyerah.pdf>.

yang membutuhkan lebih daripada diri sendiri.<sup>61</sup> Sikap saling membantu ditunjukkan oleh peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara yang menyelamatkan temannya dengan menjawab pertanyaan dari guru agar terbebas dari tawanan lawan pada aktivitas 7 dan 8.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang seharusnya dilakukan di kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan asumsi bahwa data yang menunjukkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang lama belum optimal maka diperlukan perbaikan dengan penambahan langkah yang baru. Peneliti telah menggagas langkah baru sebagai berikut:

- a. Aktivitas 1 : mengarahkan peserta didik siap belajar dan mengarahkan membaca teks bacaan pada buku paket

Berdasarkan aktivitas 1 yang dibuat oleh guru, kemudian menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas pertama melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai pembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa merupakan bentuk penerapan nilai religius karena doa adalah salah satu hal

---

<sup>61</sup> Wulandari, Siti, dan Masrukhi, "Karakter Peduli Sosial Mahasiswa Penerima Beasiswa Produktif Baznas dalam Upaya Tanggap Bencana di Kota Semarang," *Unnes Civic Education Journal* 8, no. 1 (2022). h. 63.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/56750/21653>.

ibadah yang harus dilakukan sebelum melakukan aktivitas seperti belajar.<sup>62</sup>

Berdoa akan melancarkan segala aktivitas yang kita lakukan.

Aktivitas kedua yaitu pemberian apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Pernyataan mengenai hal tersebut sejalan dengan pendapat Bayu Purbha Sakti yakni kegiatan apersepsi dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.<sup>63</sup> Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Selain itu, pemberian motivasi dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama dan melakukan tepukan agar peserta didik semangat dalam memulai proses pembelajaran. Guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dengan faktor utamanya ialah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>64</sup> Motivasi belajar sangat penting untuk ketercapaian prestasi belajar peserta didik.

Aktivitas ketiga yaitu guru menyampaikan judul dan pokok materi sebagai bahan awal bagi peserta didik untuk memulai proses pembelajaran.

Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah yang mengemukakan

---

<sup>62</sup> Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jamban 01 Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021). h. 202.

<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwihaloka/article/view/1174/803>.

<sup>63</sup> Bayu Purbha Sakti, "Peningkatan Hasil Belajar pada Tema Karakteristik Geografis Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2020). h. 221.

<http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/659>.

<sup>64</sup> Hermus Hero and Nofita Dua Nalu, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022). h. 129.

[jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047).

bahwa kegiatan menyampaikan judul dan pokok materi menjadi acuan untuk melaksanakan pembukaan pembelajaran.<sup>65</sup> Kegiatan membuka pembelajaran perlu dilakukan mengingat pentingnya kesan pertama dalam merangsang minat peserta didik untuk belajar.

b. Aktivitas 2 : pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan aktivitas 2 yang dibuat oleh guru, kemudian menjadi 2 aktivitas selanjutnya yaitu pada aktivitas keempat guru membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok dengan cara melakukan hom pim pah agar tiap kelompok terdiri dari berbagai macam agama, suku, jenis kelamin, dan kemampuan akademik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wildan Nuril yaitu pembagian kelompok secara beragam berfungsi untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya dan agar anggota kelompok dapat bekerja secara optimal pada saat belajar ataupun bermain.<sup>66</sup> Peserta didik melakukan hom pim pah sampai mencukupi jumlah anggota kelompok yang sama banyak dengan kelompok yang lain.

Aktivitas kelima yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan pada buku paket dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kegiatan membaca di sekolah akan membuat peserta didik mudah memahami

---

<sup>65</sup> Wildan Nuril Ahmad Fauzi, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Semasa Pandemi Covid-19: Indonesia," *Jurnal Al-Mafahim: Pendidikan Guru* 5, no. 2018 (2021). h. 17.  
<http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/article/view/18/18>.

<sup>66</sup> Rahmawati and Birru Muqdamien, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan dengan Menggunakan Model Team Games Tournament," *Primary: Jurnal Keilmuan* 8, no. 1 (2016). h. 112.  
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/150/152>.

suatu pelajaran.<sup>67</sup> Suryosubroto mengemukakan bahwa diskusi merupakan percakapan yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau materi.<sup>68</sup> Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan kegiatan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau membahas secara bersama-sama mengenai materi pelajaran yang diberikan.

c. Aktivitas 3 : awal permainan

Berdasarkan aktivitas 3, kemudian menjadi 1 aktivitas selanjutnya yaitu pada aktivitas keenam guru memberikan pertanyaan spesifik kepada perwakilan kelompok untuk menentukan kelompok yang memulai melakukan penyerangan dan dapat menentukan lokasi benteng yang diinginkan, kemudian guru memberikan 10 poin jika kelompok tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengasah pengetahuan peserta didik dari kegiatan membaca materi dan diskusi sebelumnya.

Pemberian poin dimaksudkan sebagai penghargaan atau *reward* bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar dan agar peserta didik semangat dan aktif karena ada nilai atau poin yang diberikan. Hal tersebut sependapat dengan yang mengemukakan bahwa penghargaan atau *reward* menjadi alat pendidikan yang dapat membuat anak merasa senang atas kegiatan

---

<sup>67</sup> Yulia Rahmi and Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Computation (Circ)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020). h. 663. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/406/pdf>.

<sup>68</sup> Ayu Wulan Dari, Dian Eka Chandra, and Marina Siti Sugiyati, "Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Korpus* 1, no. 1 (2017). h. 14. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3122/1570>.

yang dilakukannya.<sup>69</sup> Peserta didik kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara terlihat begitu senang dan antusias dalam proses pembelajaran dengan poin yang diberikan.

d. Aktivitas 4 : evaluasi materi pelajaran atau inti permainan benteng-bentengan

Berdasarkan aktivitas 4, kemudian menjadi 1 aktivitas baru yaitu pada langkah ketujuh guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ingin menyelamatkan temannya dari tawanan lawan. Adapun penambahan langkahnya yaitu pemberian 10 poin jika peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan temannya dapat bebas dari lawan. Hal tersebut juga sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang dilakukan peserta didik dalam menyelamatkan teman kelompoknya.

e. Aktivitas 5 : penentuan kelompok pemenang permainan benteng-bentengan

Berdasarkan aktivitas 5, kemudian menjadi 2 langkah baru yaitu pada aktivitas kedelapan guru memberikan pertanyaan reflektif kepada peserta didik dari 2 kelompok untuk menentukan kelompok yang memenangkan permainan benteng-bentengan. Kemudian guru memberikan 50 poin jika kelompok tersebut dapat menjawab dengan benar. Hal tersebut dilakukan juga sebagai penghargaan bagi kelompok yang telah berusaha menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan untuk mengasah pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran yang diberikan.

---

<sup>69</sup> Tesya Feblyna and Asdi Wirman, "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020). h. 1134. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/576/505%5C>.

Adapun langkah kesembilan, guru mengumumkan kelompok yang menang beserta julukan yang didapatkan dari total perolehan skor. Julukan tersebut didasarkan pada perolehan skor yaitu jika skornya 70 atau lebih maka julukannya adalah *Super Team*, jika skornya 50 sampai 60 maka julukannya adalah *Great Team*, dan *Good Team* jika skornya 40 ke bawah.<sup>70</sup> Pemberian julukan tersebut juga sebagai penghargaan atau *reward* bagi kelompok yang telah berusaha dan memenangkan permainan.

f. Aktivitas 6 : penutup pembelajaran

Berdasarkan aktivitas yang keenam, kemudian menjadi 3 aktivitas baru yaitu pada langkah kesepuluh guru mengarahkan peserta didik masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan review atas proses pembelajaran dan permainan benteng-bentengan yang telah dilaksanakan. Aktivitas ini bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan melatih sikap saling menghargai antar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada aktivitas kesepuluh ini yaitu guru mengarahkan peserta didik satu per satu untuk mengemukakan pendapat masing-masing mengenai perasaan yang dialaminya setelah bermain benteng-bentengan.

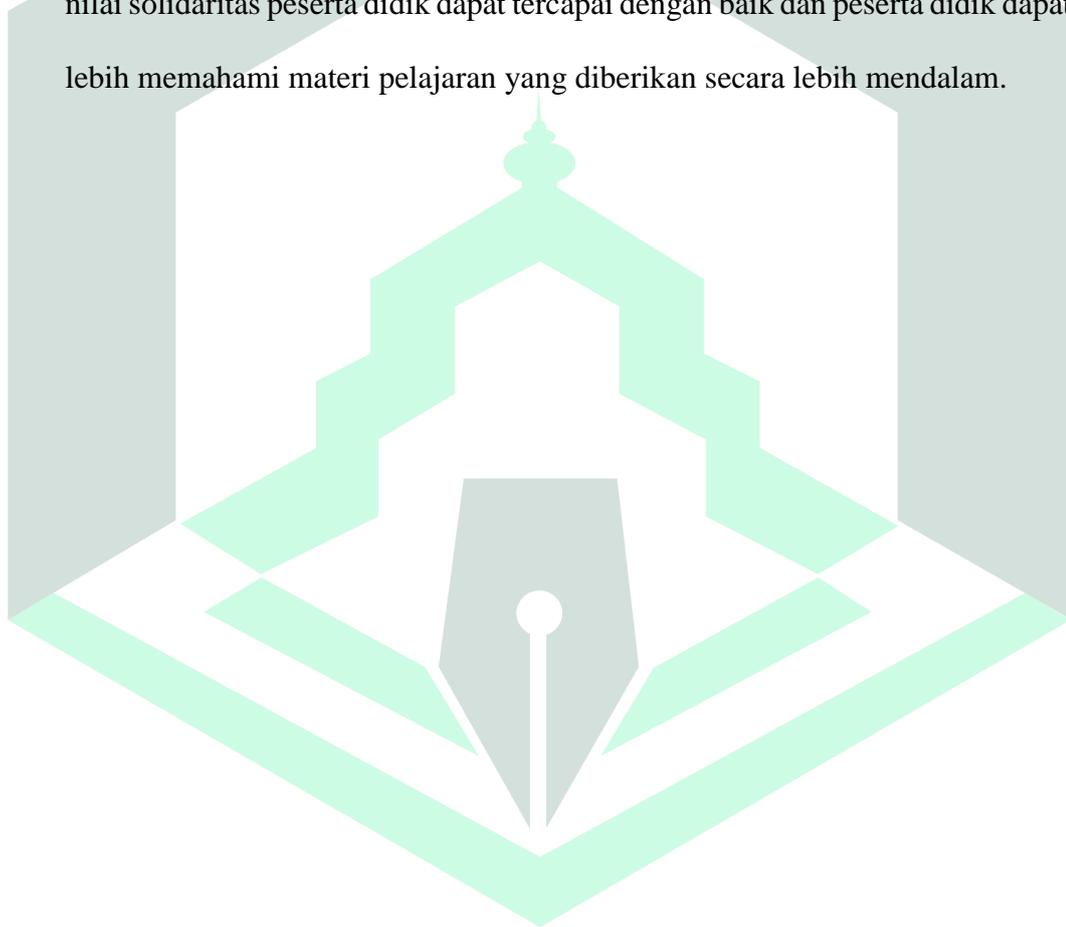
Aktivitas kesebelas yaitu pemberian refleksi mengenai materi yang telah dipelajari dan motivasi dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oktavian Rosa dan Erlina Prihatnani yang mengemukakan bahwa refleksi dilakukan atas aktivitas dan

---

<sup>70</sup> Wahyu Lestari, Loviga Denny Pratama, and Jailani Jailani, "Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika," *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2018). h. 36. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/2332/1969>.

materi yang telah dipelajari sebagai bentuk umpan balik guru terhadap peserta didik.<sup>71</sup> Kegiatan bernyanyi bersama sebagai motivasi bagi peserta didik sebelum mengakhiri proses pembelajaran dilakukan agar pembelajaran ditutup atau diakhiri dengan peserta didik yang masih tetap semangat.

Kesebelas aktivitas tersebut merupakan langkah baru yang dilakukan oleh peneliti dengan berpatokan pada 6 langkah yang dibuat oleh guru agar nilai solidaritas peserta didik dapat tercapai dengan baik dan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan secara lebih mendalam.



---

<sup>71</sup> Oktavian Rosa Abrianto and Erlina Prihatnani, "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Ambarawa," *Satya Widya* 3, no. 1 (2019). h. 66. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2438/1190>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan 6 langkah pada pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang dibuat oleh guru dirasa belum optimal dalam pelaksanaannya. Langkah yang optimal yaitu pada langkah keempat evaluasi materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ingin menyelamatkan teman dari tawanan lawan dan langkah yang kurang optimal terdapat pada langkah kedua pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin yang membuat peserta didik bosan dengan teman kelompok yang sama.
2. Nilai solidaritas yang terdiri dari 4 indikator yaitu kebersamaan, saling menghargai, tanggung jawab, dan saling membantu belum terpenuhi dengan baik oleh peserta didik. Salah satunya ditunjukkan dengan peserta didik yang saling dorong saat ingin melakukan penyelamatan terhadap teman kelompok yang ditawan oleh lawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memenuhi indikator saling membantu dengan baik.
3. Penambahan langkah dilakukan pada aktivitas pembelajaran sehingga menjadi 11 langkah baru. Penambahan langkah yang signifikan terdapat pada langkah keempat yaitu pembagian kelompok dengan cara hom pim pah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik, langkah keenam yaitu pertanyaan spesifik sebagai awal dimulainya permainan benteng-

bentengan dengan penentuan kelompok penyerang yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapatkan 10 poin, langkah kedelapan yaitu pertanyaan reflektif untuk menentukan kelompok pemenang atas permainan benteng-bentengan, dan langkah kesembilan yaitu pengumuman kelompok yang menang beserta julukan yang didapatkan berdasarkan poin yang dikumpulkan selama permainan berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran bagi beberapa pihak yang terkait antara lain:

### **1. Bagi peserta didik**

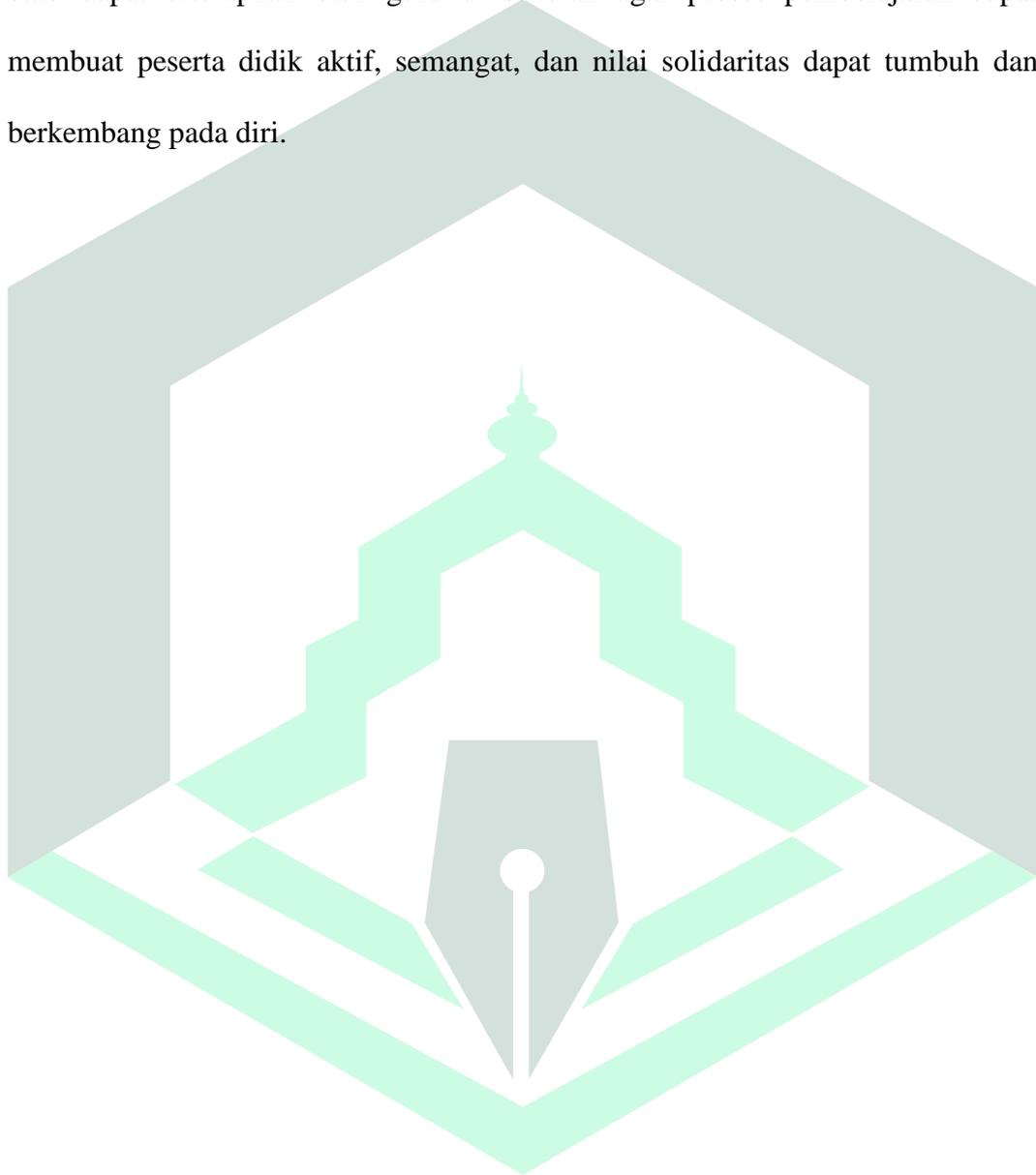
Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang baru diharapkan agar pada diri peserta didik dapat tertanam dengan baik nilai solidaritas, baik pada saat belajar maupun pada saat bermain serta membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

### **2. Bagi guru**

Untuk mempertimbangkan agar guru-guru di sekolah dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang baru sehingga dapat menambah wawasan dan keterampilan guru atau tenaga pendidik agar lebih kreatif lagi ke depannya dengan dihadapkannya dengan model pembelajaran ini.

### 3. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengupayakan agar model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan) yang baru dapat diterapkan oleh guru di sekolah agar proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif, semangat, dan nilai solidaritas dapat tumbuh dan berkembang pada diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Annisa Fathoni, Rukayah, and Nurul Kusuma Dewi. "Sikap Kerjasama melalui Permainan Bentengan pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Kumara Cendekia* 7, no. 2 (2019): 106.  
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/36332/23603>.
- Abrianto, Oktavian Rosa, and Erlina Prihatnani. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Ambarawa." *Satya Widya* 3, no. 1 (2019): 66.  
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2438/1190>.
- Adnyana, I Wayan. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menerapkan Hidup Rukun dalam Perbedaan melalui Model Teams Games Tournament (TGT)." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 38.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/16547/1/19>. Jurnal Juni 2016 Volume X.pdf.
- Dari, Ayu Wulan, Dian Eka Chandra, and Marina Siti Sugiyati. "Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Korpus* 1, no. 1 (2017): 14.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3122/1570>.
- Fauzi, Wildan Nuril Ahmad. "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Semasa Pandemi Covid-19: Indonesia." *Jurnal Al-Mafahim: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2021): 17.  
<http://ejournal.stitalkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/article/view/18/18>
- Feblyna, Tesya, and Asdi Wirman. "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1134.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/576/505%5C>.
- Fusnika dan Falentina Lestiana Dua. "Kontribusi Budaya Lokal Gawai dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Generasi Z pada Suku Dayak Mualang." *Jurnal PEKAN* 4, no. 2 (2019): 152.  
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/554>.
- Hakim, Syifa Aulia, and Harlinda Syofyan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat." *International Journal of Elementary Education* 1, no. 4 (2018): 250.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12966>.

- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 9. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236/145>.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 189–190. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>.
- Hero, Hermus, and Nofita Dua Nalu. "Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 129. [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047).
- Huda, Khairul. "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Nurul Arafah NW, Desa Sambelia, Kec. Sambelia Tahun 2016)." *Jurnal Realita* 1, no. 2 (2016): 155–156. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/713/667>.
- Indarti, Endang Nuryasana. Ratna. "Pengembangan Permainan Tradisional "Bentengan" Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI Unggulan As`Saadah - Surabaya." *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 1, no. 9 (2017): 55. <https://semnas.unikama.ac.id/pgsd/unduh/2017/704275930.pdf>.
- Istiqomah, Nadia. "Penerapan Metode Permainan Tradisional Bebenengan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas XI IPS 3 SMA N 6 Tangerang Selatan." *Skripsi* (2014): 23. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25276>.
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina. "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 202. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwihaloka/article/view/1174/803>.
- Lestari, Wahyu, Loviga Denny Pratama, and Jailani Jailani. "Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika." *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2018): 36. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/2332/1969>.
- Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Setia Perumnas 3 Bekasi Timur." *Jurnal Pendidikan dan Bisnis* 3, no. 2 (2022): 204. <http://ejournal-pancasakti.ac.id/index.php/jpb/article/view/73/63>.

- Nasruddin. "Penerapan Metode TGT (Teams Games Tournament) Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Baru." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (2019): 60.  
<https://media.neliti.com/media/publications/324538-penerapan-metode-tgt-team-game-tournamen-6d829d88.pdf>.
- Nurafni, Andi. "Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah, dan Tanggung Jawab terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi* (2020): 49.  
<http://repositori.uinalauddin.ac.id/17234/1/pengaruhkerjakeras%2csikapantangmenyerah.pdf>.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1698.  
<https://scholar.archive.org/work/h6ghkakg5fhjnhngsmaddkhu64/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/972/pdf>
- Pujihartati, Sri Hilmi, and Mahendra Wijaya. "Dinamika Kelompok Sosial Anak dalam Pelestarian Permainan Tradisional." *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 1 (2019): 122–123. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/28896>.
- Rahmadani, Aprianti. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) pada Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Kelas III SDN Tanjungsari 1 Sidoarjo." *trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 59. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/724/642>.
- Rahmawati, and Birru Muqdamien. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan dengan menggunakan Model Team Games Tournament." *Primary: Jurnal Keilmuan* 8, no. 1 (2016): 112.  
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/150/152>.
- Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 663.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/406/pdf>.
- Romanda, A. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016-2017, 2016.  
[http://repository.radenintan.ac.id/1533/1/Skripsi\\_Romanda.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1533/1/Skripsi_Romanda.pdf).

- Rusdi, M., Abdul Latif Wabula, Ivana Goa, and Ismail Ismail. "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Wanareja Kabupaten Buru." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 22.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1331/1235>.
- Sakti, Bayu Purbha. "Peningkatan Hasil Belajar pada Tema Karakteristik Geografis Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar menggunakan Model Mind Mapping." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2020): 221.  
<http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/659>.
- Satrianawati. "Dampak Penggunaan Handphone terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017): 54.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3882/3449>.
- Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah, and Arahul Alazi. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 232.  
<https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/8455>.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 2019.  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metodepenelitiankualitatifdibidangpendidikan.pdf>.
- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 180.  
<https://www.neliti.com/publications/265649/pengembangan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-berbasis-media-sosial>.
- Wulandari, Siti, and Masrukhi. "Karakter Peduli Sosial Mahasiswa Penerima Beasiswa Produktif Baznas dalam Upaya Tanggap Bencana di Kota Semarang." *Unnes Civic Education Journal* 8, no. 1 (2022): 63.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/56750/21653>.
- Yuliadi, Riza. "Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Solidaritas Siswa dengan Model Kooperatif Think Pair Share (TPS)." *Jurnal FITRA* 2, no. 1 (2018): 14.  
<http://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/21>.

**L**

**A**

**M**

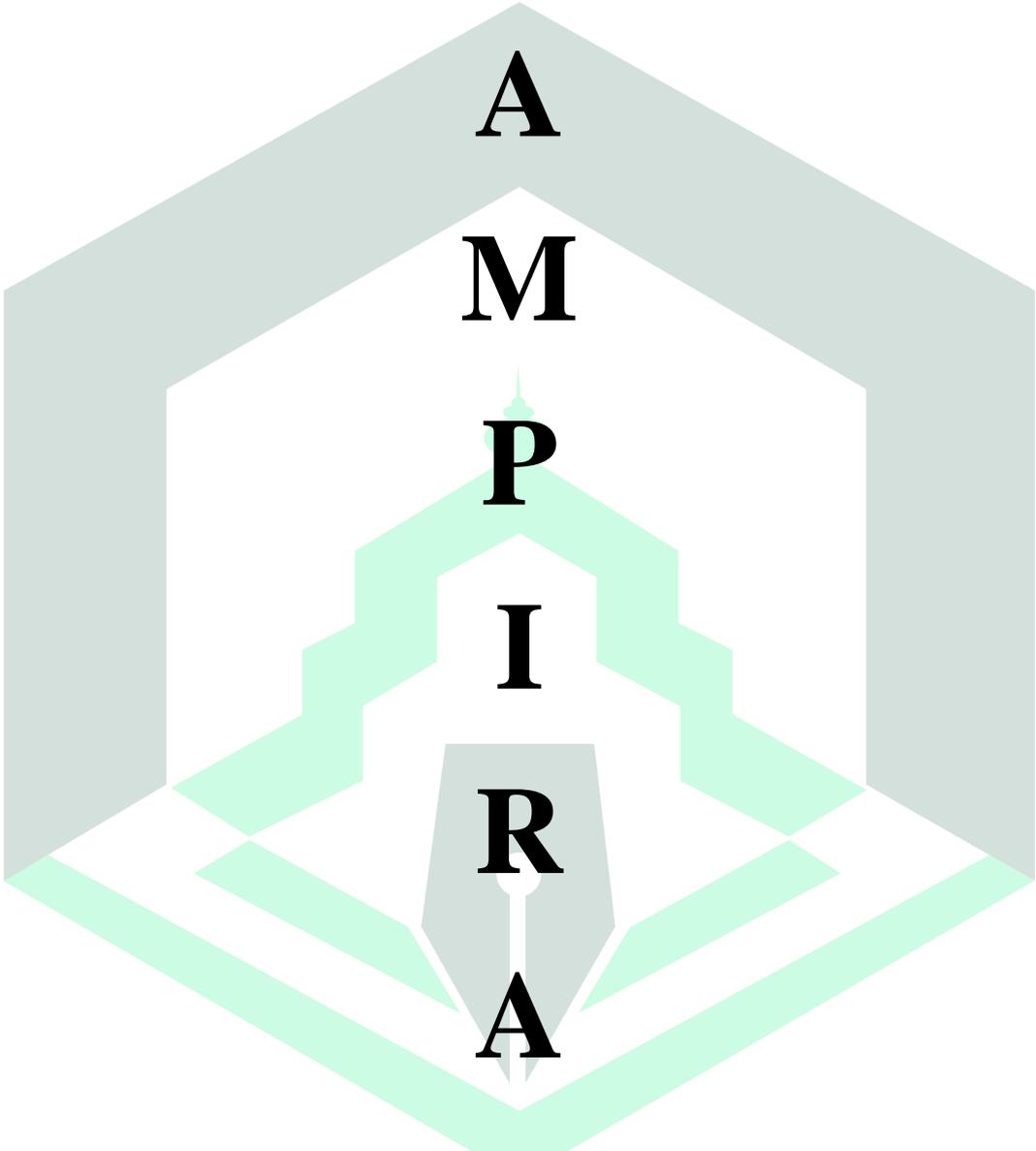
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



*Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen*

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Teori	Indikator	Pertanyaan
<p>Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas yang membuat mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghargai, menjadi saling bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.</p>	<p>1. Kebersamaan</p>	<p>1.1. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap teman kelompoknya? Apakah semua peserta didik rukun dengan teman kelompoknya atau hanya sebagian saja?</p>
		<p>1.2. Bagaimanakah hubungan kerja sama peserta dengan teman satu kelompok untuk menyelamatkan teman dari tahanan lawan?</p>
	<p>2. Saling menghargai</p>	<p>2.1. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap teman kelompoknya yang menjadi tawanan lawan? Apakah peserta didik tidak memandang teman yang akan diselamatkan dari tawanan baik dari segi perbedaan agama, suku, bahasa, dan lainnya dalam pembelajaran kooperatif</p>

		tipe <i>Teams Games Tournament</i> yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan)?
	3. Tanggung jawab	3.1. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap peraturan yang berlaku dalam permainan benteng-bentengan? Apakah peserta didik menaati peraturan tersebut?
	4. Saling membantu	4.1. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam membantu temannya yang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan? 4.2. Bagaimanakah langkah yang dilakukan peserta didik untuk membantu temannya agar terbebas dari tawanan lawan?

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

Teori	Indikator	Pertanyaan
Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah keadaan saling percaya antar anggota	1. Kebersamaan	1.1. Bagaimanakah sikap Anda terhadap teman kelompok? Apakah Anda rukun dengan

<p>kelompok atau komunitas yang membuat mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghargai, menjadi saling bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.</p>		<p>semua teman kelompok atau hanya sebagian saja?</p>
		<p>1.2. Bagaimanakah hubungan kerja sama Anda dengan teman satu kelompok untuk menyelamatkan teman dari tahanan lawan?</p>
	<p>2. Saling menghargai</p>	<p>2.1. Bagaimanakah sikap Anda terhadap teman kelompok yang menjadi tahanan lawan? Apakah Anda tidak memandang teman yang akan diselamatkan dari tahanan lawan baik dari segi perbedaan agama, suku, bahasa, dan lainnya dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan)?</p>
	<p>3. Tanggung jawab</p>	<p>3.1. Bagaimanakah sikap Anda terhadap peraturan yang berlaku dalam permainan benteng-</p>

		bentengan? Apakah Anda mentaati peraturan tersebut?
	4. Saling membantu	4.1. Bagaimanakah sikap Anda dalam membantu teman yang sedang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan?
		4.2. Bagaimanakah langkah yang Anda lakukan untuk membantu teman agar terbebas dari tawanan lawan?

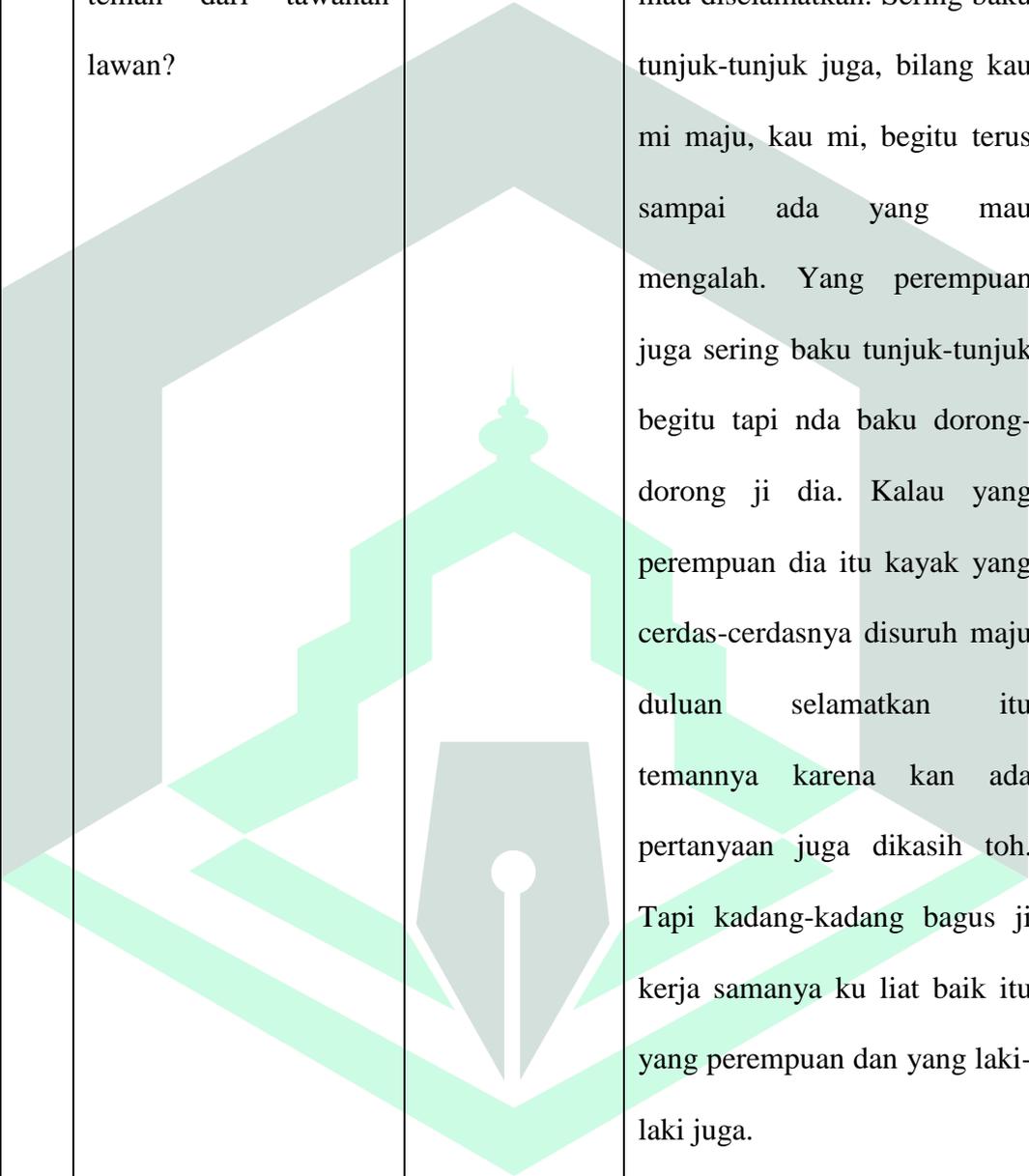
### 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peserta Didik

Teori	Indikator	Deskripsi
Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas yang membuat mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghargai, menjadi saling bertanggung jawab, dan saling membantu dalam	1. Kebersamaan	1.1. Peserta didik rukun dengan semua teman kelompok.
		1.2. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok terjalin dengan baik untuk menyelamatkan teman dari tawanan lawan.
	2. Saling menghargai	2.1. Peserta didik tidak memandang teman yang akan diselamatkan baik dari segi

<p>memenuhi kebutuhan antar sesama.</p>		<p>perbedaan agama, suku, bahasa, dan lainnya dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> yang terintegrasi permainan tradisional (benteng-bentengan).</p>
	<p>3. Tanggung jawab</p>	<p>3.1. Peserta didik menaati peraturan yang berlaku dalam permainan benteng-bentengan.</p>
	<p>4. Saling membantu</p>	<p>4.1. Peserta didik membantu teman kelompok yang sedang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan.</p>
		<p>4.2. Peserta didik mengambil langkah yang baik dalam membantu teman agar terbebas dari tawanan lawan.</p>

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap teman kelompoknya? Apakah semua peserta didik rukun dengan teman kelompoknya atau hanya sebagian saja?</p>	Linda, S.Pd.I.	<p>Nda semuanya itu anana rukun sama teman kelompoknya, sebagian ji. Biasa itu ada baku dorong-dorong sama temannya, kayak itu Yusran to na dorong-dorong itu Restu supaya maju i selamatkan temannya yang na kurung lawannya. Yang laki-laki mi itu suka baku dorong-dorong.</p>
		Rita Budi Astuti, S.Pd.	<p>Cuman sebagian yang rukun begitu dek. Yang laki-lakinya itu suka sekali rusuh kalau sudah kejar-kejaran sama yang perempuan. Sering itu yang laki-lakinya dorong-dorongan kalau ada temannya yang ditangkap.</p>
2	Bagaimanakah hubungan kerja sama	Linda, S.Pd.I.	Ya kayak begitu mi tadi yang saya bilang. Kalau yang laki-

	<p>peserta didik dengan teman satu kelompok untuk menyelamatkan teman dari tawanan lawan?</p>		<p>laki itu suka baku dorong-dorong sama temannya kalau ada teman kelompoknya yang mau diselamatkan. Sering baku tunjuk-tunjuk juga, bilang kau mi maju, kau mi, begitu terus sampai ada yang mau mengalah. Yang perempuan juga sering baku tunjuk-tunjuk begitu tapi nda baku dorong-dorong ji dia. Kalau yang perempuan dia itu kayak yang cerdas-cerdasnya disuruh maju duluan selamatkan itu temannya karena kan ada pertanyaan juga dikasih toh. Tapi kadang-kadang bagus ji kerja samanya ku liat baik itu yang perempuan dan yang laki-laki juga.</p>
		<p>Rita Budi Astuti, S.Pd.</p>	<p>Kurang kerja samanya kalau menurut ku dek, karena siswa yang laki-laki itu suka rusuh</p>

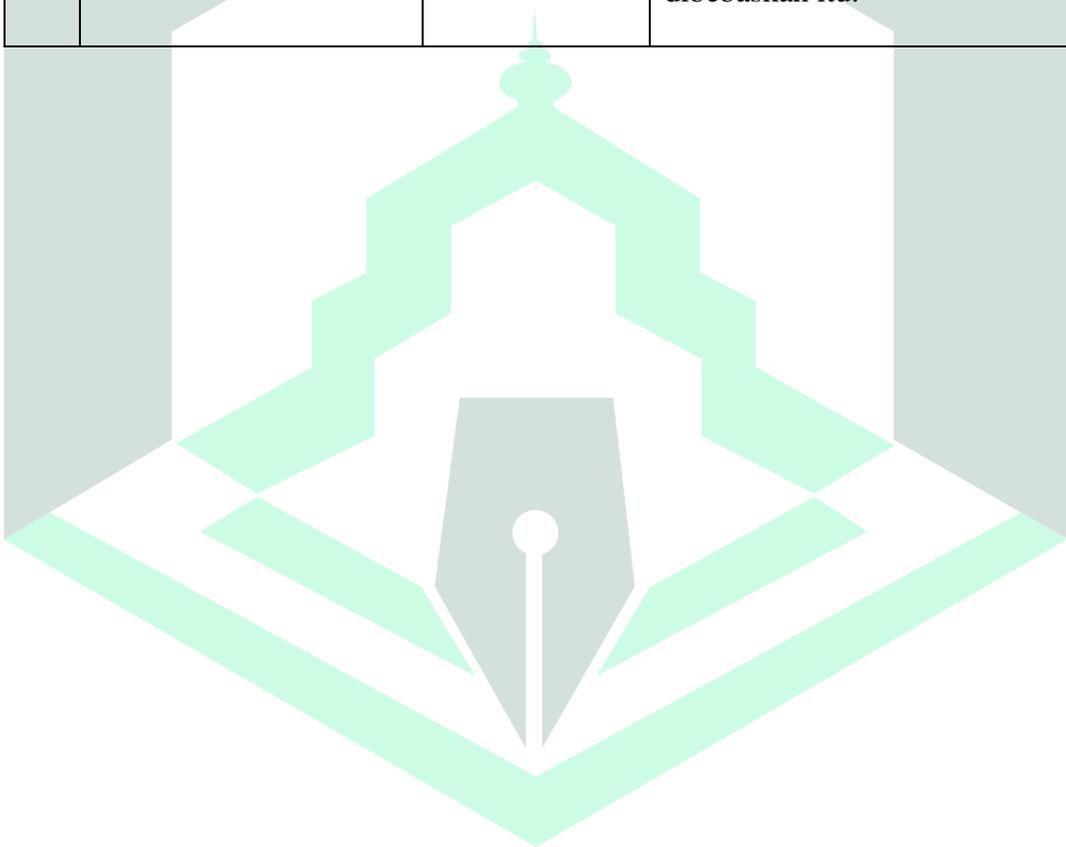
			<p>kalau sudah bermain, itu saya tau karena kalau mereka rusuh pasti teriak-teriak itu di lapangan sebut nama temannya supaya diselamatkan.</p>
3	<p>Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap teman kelompoknya yang menjadi tawanan lawan? Apakah peserta didik tidak memandang teman yang akan diselamatkan dari tawanan baik dari segi perbedaan agama, suku, bahasa, dan lainnya dalam</p>	<p>Linda, S.Pd.I</p>	<p>Tidak memandang begitu ji mereka kalau main. Mau semua ji diselamatkan, tidak pake pandang-pandang begitu, kayak dia agama ini jadi janganmi diselamatkan deh, nda begitu ji. Jadi siapapun temannya yang perlu diselamatkan, ya pasti berusaha semua mi itu untuk selamatkan itu temannya meskipun harus dulu baku tunjuk i.</p>
		<p>Rita Budi Astuti, S.Pd.</p>	<p>Saya liat siswa tidak begitu sih kalau bermain. Mereka itu kayak satu mi dek, tidak pandang ini, tidak pandang itu. Pokoknya mandang soal beda</p>

			agama atau beda suku itu tidak ada di anak-anak saya liat.
4	<p>Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap peraturan yang berlaku dalam permainan tradisional benteng-bentengan? Apakah peserta didik mentaati peraturan tersebut?</p>	Linda, S.Pd.I.	<p>Iye na taati ji itu peraturan-peraturan yang ada. Jadi kan ada beberapa peraturan itu, seperti harus jawab pertanyaan dulu dari saya to kalau mau selamatkan temannya dan harus kembali pergi injak batunya kalau ada lawan baru yang maju, na peraturan-peraturan itu na taati ji anana dengan baik.</p>
		Rita Budi Astuti, S.Pd.	<p>Ya kalau yang saya liat itu dek, siswa kalau main itu tertib ji sama aturan yang ada, meskipun mereka harus dorong-dorongan sama teman kelompoknya dulu kalau mau selamatkan temannya itu karena harus jawab pertanyaan dulu to dengan benar baru bisa bebas itu temannya.</p>

5	<p>Bagaimanakah sikap peserta didik dalam membantu temannya yang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan?</p>	<p>Linda, S.Pd.I.</p>	<p>Langsung ji mereka maju bantu itu temannya yang diburu. Jadi kalau ada temannya na liat diburu i to, langsung mi maju juga itu anana lari buru kembali itu yang buru temannya. Ya pokoknya baku buru-buru itu anana kalau begitu.</p>
		<p>Rita Budi Astuti, S.Pd.</p>	<p>Saling bantu mereka kalau itu dek. Kalau ada temannya yang lagi dikejar to sama musuhnya ini, nah temannya yang lain itu maju juga buat bantu temannya yang dikejar musuh itu supaya temannya itu tidak ditangkap sama musuh dan musuhnya yang ditangkap sama dia.</p>
6	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan peserta didik untuk membantu temannya agar terbebas dari tawanan lawan?</p>	<p>Linda, S.Pd.I.</p>	<p>Langkah yang na lakukan itu ya baku tunjuk-tunjuk i sama temannya, baku dorong-dorong i siapa yang harus maju jawab pertanyaan kalau mau selamatkan temannya. Kalau</p>

			<p>tidak ada yang mau maju, saya yang tunjuk itu anana baru i maju, dan ternyata bisa ji jawab pertanyaan dengan mudah to tapi takut-takut i maju itu karena na kira bang susah pertanyaan yang mau dikasih i padahal nda susah ji kalau memang itu buku na baca baik-baik i to. Kentara ji itu kalau tidak na baca itu yang disuruhkan i to, main-main ji, pasti nda bisa na jawab itu yang ditanyakan i.</p>
		<p>Rita Budi Astuti, S.Pd.</p>	<p>Nah di sini mi yang saya maksud tadi itu siswa suka dorong-dorongan sama teman kelompoknya kalau ada temannya yang harus diselamatkan karena mereka itu harus jawab pertanyaan dulu tentang materi yang diberikan sama guru baru bisa si</p>

			<p>temannya ini diselamatkan. Takut-takut itu siswa maju karena kalau jawabannya itu salah, dia juga ikut dikurung. Jadi mereka itu dek dorong-dorongan dulu, tunjuk-tunjukkan dulu baru maju buat bantu temannya yang mau dibebaskan itu.</p>
--	--	--	--



Lampiran 3 : Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimanakah sikap Anda terhadap teman kelompok?</p> <p>Apakah Anda rukun dengan semua teman kelompok atau hanya sebagian saja?</p>	Restu Saputra	<p>Tidak kak, biasa itu anana na dorong bang ki kalau ada teman ta yang na kurung lawan baru mau diselamatkan, saya terus itu na suruh anana maju kak karena harus ki jawab pertanyaannya bu guru Linda itu.</p>
		Nur Hajja	<p>Biasa rukun, biasa tidak kak. Apalagi kalau saya mi yang ditangkap toh kak, lama sekali itu anana baru maju untuk bebaskan ki karena takut i na tanya bu guru Linda padahal tidak susah ji juga yang ditanyakan ki.</p>
2	<p>Bagaimanakah hubungan kerja sama Anda dengan</p>	Restu Saputra	<p>Susah itu temanku saya diajak kerja sama kak</p>

	teman satu kelompok untuk menyelamatkan teman dari tahanan lawan?		karena sotta-sotta dia langsung maju baru ternyata ditangkap ji juga, tapi sering kan menang kami main kak.
		Nur Hajja	Kerja sama ji kak, cuman saya terus na tunjuk anana maju untuk bebaskan anana yang ditangkap.
3	Bagaimanakah sikap Anda terhadap teman kelompok yang menjadi tawanan lawan? Apakah Anda tidak memandang teman yang akan diselamatkan dari tawanan lawan baik dari segi perbedaan agama, suku, bahasa, dan lainnya?	Restu Saputra	Tidak ji kak, nda diliat bang ji kita yang begitu, karena kan teman satu kelompok ki to jadi kalau na buru musuh atau na tangkap i musuh, harus ki selamatkan i.
		Nur Hajja	Ku selamatkan semua ji saya teman ku, nda memandang kayak begitu saya kak.
4	Bagaimanakah sikap Anda terhadap peraturan yang berlaku dalam permainan	Restu Saputra	Iye toh kak ditaati itu aturan kalau main ki kayak harus ki dulu kembali injak

	benteng-bentengan? Apakah Anda mentaati peraturan tersebut?		batu ta supaya bertambah kekuatan ta dan supaya bisa ki buru lawan juga.
		Nur Hajja	Iye kak ditaati itu aturan-aturannya.
		Restu Saputra	Langsung ka saya lari buru itu musuh kalau ada ku liat temanku diburu kak
5	Bagaimanakah sikap Anda dalam membantu teman yang sedang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan?	Nur Hajja	Pergi ki bantu itu teman ta toh kak, diburu kembali itu anana yang buru i teman ta supaya dia yang ditangkap bukan teman ta yang ditangkap
6	Bagaimanakah sikap Anda dalam membantu teman yang sedang dikejar oleh lawan saat bermain benteng-bentengan?	Restu Saputra	Saya terus itu kak sering na suruh anana maju kalau ada mau diselamatkan karena ada pertanyaan yang mau dijawab dari bu guru, tapi kalau saya yang mau dibebaskan, baku tunjuk-tunjuk dia itu anana siapa mau maju

		Nur Hajja	Langkah yang dilakukan itu kak siapkan memang ki diri ta kalau maju ki karena mauki na tanya bu guru tentang materi pelajaran dan harus dijawab dengan benar baru bisa bebas itu teman ta kak
--	--	-----------	---



*Lampiran 4 : Transkrip Wawancara*

**Tanggal : 16 April 2022**

Putri : Assalamu'alaikum ibu. Tabe' bu, saya Putri Minang mahasiswi IAIN Palopo, kan disekolah ini ka lakukan penelitian bu untuk skripsi ku dan yang saya fokusi itu kelas 5 karena sesuai dari observasi sama wawancara yang ku lakukan dulu ke kita mengenai proses pembelajaran yang ta terapkan yang menurutku itu unik dan beda dari yang lain bu. Jadi bisakah lakukan ka wawancara ke kita sebentar bu?

Bu Linda : Iye bisaji. Tapi mauki wawancara tentang apa ini? Tentang itu model?

Putri : Bukan ibu, tapi tentang nilai solidaritasnya siswa waktu belajar pake itu model yang kita terapkan bu. Jadi nanti ada beberapa pertanyaan terkait nilai solidaritasnya siswa yang mau saya tanyakan bu.

Bu Linda : Ohiye bisa ji, kenapa itu?

Putri : Jadi bu, bagaimana sikapnya ini siswa sama teman kelompoknya? Apakah semuanya siswa itu rukun ji ataukah biasa bertengkar sama teman kelompoknya begitu bu?

Bu Linda : Nda semuanya itu anana rukun sama teman kelompoknya, sebagian ji. Biasa itu ada baku dorong-dorong sama temannya, kayak itu Yusran to na dorong-dorong itu Restu supaya maju i selamatkan temannya yang na kurung lawannya. Yang laki-laki mi itu suka baku dorong-dorong.

Putri : Ohiye, kemudian bu baguskah kerja samanya ini siswa sama teman kelompoknya kalau mau selamatkan temannya yang na kurung musuh bu?

Bu Linda : Ya kayak begitu mi tadi yang saya bilang. Kalau yang laki-laki itu suka baku dorong-dorong sama temannya kalau ada teman kelompoknya yang mau diselamatkan. Sering baku tunjuk-tunjuk juga, bilang kau mi maju, kau mi, begitu terus sampai ada yang mau mengalah. Yang perempuan juga sering baku tunjuk-tunjuk begitu tapi nda baku dorong-dorong ji dia. Kalau yang perempuan dia itu kayak yang cerdas-cerdasnya disuruh maju duluan selamatkan itu temannya karena kan ada pertanyaan juga dikasih toh. Tapi kadang-kadang bagus ji kerja samanya ku liat baik itu yang perempuan dan yang laki-laki juga.

Putri : Terus apakah ini siswa bu kalau mau selamatkan teman kelompoknya yang na kurung lawan, suka ga kayak pandang fisik begitu bu. Misalnya kalau beda agama i nda mau selamatkan i, kalau beda sukunya nda mau juga selamatkan i. Bagaimana itu bu?

Bu Linda : Tidak memandang begitu ji mereka kalau main. Mau semua ji diselamatkan, tidak pake pandang-pandang begitu, kayak dia agama ini jadi janganmi diselamatkan deh, nda begitu ji. Jadi siapapun temannya yang perlu diselamatkan, ya pasti berusaha semua mi itu untuk selamatkan itu temannya meskipun harus dulu baku tunjuk i.

Putri : Ohiye bu, bagus mi pale kalau begitu ji siswa bu tidak kayak na pandang-pandang ji itu temannya. Kemudian bu, kan ada peraturan permainan toh bu, nah apakah ini siswa na taati ji itu peraturan atau tidak bu?

Bu Linda : Iye na taati ji itu peraturan-peraturan yang ada. Jadi kan ada beberapa peraturan itu, seperti harus jawab pertanyaan dulu dari saya to kalau mau selamatkan temannya dan harus kembali pergi injak batunya kalau ada lawan baru yang maju, na peraturan-peraturan itu na taati ji anana dengan baik.

Putri : Berarti tertib ji siswa di' bu karena na ikuti ji aturan yang ada kalau main i. Kemudian bu, kalau ada siswa yang diburu sama lawannya, apakah maju teman kelompoknya bantu itu temannya atau bagaimana bu?

Bu Linda : Langsung ji mereka maju bantu itu temannya yang diburu. Jadi kalau ada temannya na liat diburu i to, langsung mi maju juga itu anana lari buru kembali itu yang buru temannya. Ya pokoknya baku buru-buru itu anana kalau begitu.

Putri : Ohiye bu. Kemudian bagaimana cara atau langkah yang na lakukan siswa kalau mau maju bantu temannya yang na kurung lawan supaya bisa dibebaskan bu?

Bu Linda : Langkah yang na lakukan itu ya baku tunjuk-tunjuk i sama temannya, baku dorong-dorong i siapa yang harus maju jawab pertanyaan kalau mau selamatkan temannya. Kalau tidak ada yang mau maju, saya yang tunjuk itu anana baru i maju, dan ternyata bisa ji jawab pertanyaan dengan mudah to tapi takut-takut i maju itu karena na kira bang susah pertanyaan yang mau dikasih i padahal nda susah ji kalau memang itu buku na baca baik-baik i to. Kentara ji itu kalau tidak na baca itu yang

disuruhkan i to, main-main ji, pasti nda bisa na jawab itu yang ditanyakan i.

**Tanggal : 30 Agustus 2022**

Putri : Assalamu'alaikum ibu.

Bu Rita : Iye, walaikumsalam. Kenapaki dek?

Putri : Begini bu, kan disekolah ini ka lakukan penelitian bu untuk skripsi ku dan yang saya fokusi itu kelas 5 karena sesuai dari observasi sama wawancara yang saya lakukan dulu mengenai proses pembelajaran yang na terapkan Ibu Linda yang ada permainan benteng-bentengannya. Bisa saya wawancarai ki sebentar bu?

Bu Rita : Iye nak, silahkan.

Putri : Biasa kita liat bu Linda mengajar pake itu model pembelajaran yang ada permainan benteng-bentengannya bu? Karena yang mau saya tanyakan terkait nilai solidaritasnya siswa waktu na terapkan bu Linda itu model bu.

Bu Rita : Iye nak, biasa saya perhatikan itu karena disini setahu saya cuma bu Linda yang pakai model begitu dan ya cukup menarik untuk diperhatikan jadi biasa saya perhatikan bagaimana alur kegiatan pembelajarannya bagaimana.

Putri : Ohiye bu. Jadi, pertanyaan saya bu bagaimana sikapnya ini siswa sama teman kelompoknya waktu main benteng-bentengan i bu? Apakah siswa rukun ji sama semua teman kelompoknya ataukah biasa bertengkar sama teman kelompoknya begitu bu?

Bu Rita : Cuman sebagian yang rukun begitu dek. Yang laki-lakinya itu suka sekali rusuh kalau sudah kejar-kejaran sama yang perempuan. Sering itu yang laki-lakinya dorong-dorongan kalau ada temannya yang ditangkap.

Putri : Ohiye bu. Bagaimana kerja samanya siswa sama teman kelompoknya kalau mau selamatkan temannya yang na kurung musuh bu? Apakah bagus kerja samanya bu atau bagaimana?

Bu Rita : Kurang kerja samanya kalau menurut ku dek, karena siswa yang laki-laki itu suka rusuh kalau sudah bermain, itu saya tau karena kalau mereka rusuh pasti teriak-teriak itu di lapangan sebut nama temannya supaya diselamatkan.

Putri : Kemudian bu, bagaimana sikapnya ini siswa kalau mau selamatkan temannya bu, apakah kalau misalnya beda agama begitu, nda mau na selamatkan bu? Atau na selamatkan ji meskipun beda agama i bu?

Bu Rita : Saya liat siswa tidak begitu sih dek kalau bermain. Mereka itu kayak satu mi, tidak pandang ini, tidak pandang itu. Pokoknya mandang soal beda agama atau beda suku itu tidak ada di anak-anak saya liat.

Putri : Berarti sikapnya siswa bagus ji di' bu karena tidak memandang ini itu sama temannya. Kemudian mengenai aturan yang di permainan bu, apakah na taati ji siswa itu aturan bu atau tidak?

Bu Rita : Ya kalau yang saya liat itu dek, siswa kalau main itu tertib ji sama aturan yang ada, meskipun mereka harus dorong-dorongan sama teman

kelompoknya dulu kalau mau selamatkan temannya itu karena harus jawab pertanyaan dulu to dengan benar baru bisa bebas itu temannya.

Putri : Ohiye bu, kemudian apakah maju ini siswa bantu temannya kalau ada yang diburu sama lawannya bu? Atau bagaimana bu?

Bu Rita : Saling bantu mereka kalau itu dek. Kalau ada temannya yang lagi dikejar to sama musuhnya ini, nah temannya yang lain itu maju juga buat bantu temannya yang dikejar musuh itu supaya temannya itu tidak ditangkap sama musuh dan musuhnya yang ditangkap sama dia.

Putri : Terus dari yang biasanya kita perhatikan bu, bagaimana langkah yang na lakukan siswa kalau mau bebaskan temannya yang na kurung lawan bu?

Bu Rita : Nah di sini mi yang saya maksud tadi itu siswa suka dorong-dorongan sama teman kelompoknya kalau ada temannya yang harus diselamatkan karena mereka itu harus jawab pertanyaan dulu tentang materi yang diberikan sama guru baru bisa si temannya ini diselamatkan. Takut-takut itu siswa maju karena kalau jawabannya itu salah, dia juga ikut dikurung. Jadi mereka itu dek dorong-dorongan dulu, tunjuk-tunjukkan dulu baru maju buat bantu temannya yang mau dibebaskan itu.

**Tanggal : 02 September 2022**

Putri : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peserta didik : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Putri : Jadi begini dek, disini mauka bertanya sedikit ke kita berdua.  
Pertanyannya nda susah ji dek, gampang ji.

Peserta didik : Iye kak.

Putri : Oke, jadi pertanyaan yang pertama untuk Restu dulu le. Bagaimana sikap ta sama teman kelompok ta? Rukun jiki sama teman kelompok ta?

Restu : Tidak kak, biasa itu anana na dorong bang ki kalau ada teman ta yang na kurung lawan baru mau diselamatkan, saya terus itu na suruh anana maju kak karena harus ki jawab pertanyaannya bu guru Linda itu.

Hajja : Biasa rukun, biasa tidak kak. Apalagi kalau saya mi yang ditangkap toh kak, lama sekali itu anana baru maju untuk bebaskan ki karena takut i na tanya bu guru Linda padahal tidak susah ji juga yang ditanyakan ki.

Putri : Ohiye. Kemudian pertanyaan selanjutnya itu bagaimana kerja sama ta dengan teman kelompok ta kalau ada teman ta yang mau diselamatkan kalau na kurung musuh?

Restu : Susah itu temanku saya diajak kerja sama kak karena sotta-sotta dia langsung maju baru ternyata ditangkap ji juga, tapi sering kan menang kami main kak.

Hajja : Kerja sama ji kak, cuman saya terus na tunjuk anana maju untuk bebaskan anana yang ditangkap.

Putri : Ohiye. Pertanyaan yang ketiga, kalau mauki selamatkan teman ta yang na kurung lawan dan itu teman ta beda agama atau beda suku ta sama, bagaimana sikap ta sama dia? Tetap ga ta selamatkan atau

nda mauki selamatkan i kalau beda agama atau beda suku ki sama dia?

Restu : Tidak ji kak, nda diliat bang ji kita yang begitu, karena kan teman satu kelompok ki to jadi kalau na buru musuh atau na tangkap i musuh, harus ki selamatkan i.

Hajja : Ku selamatkan semua ji saya teman ku, nda memandang kayak begitu saya kak.

Putri : Ohiye, bagus sekali itu sikap ta dek harus ki saling menghargai dan harus dikembangkan itu nah. Kemudian pertanyaan selanjutnya, kan ada peraturan-peraturannya dalam permainan benteng-bentengan toh? Kita taati gah itu peraturan atau tidak ditaati?

Restu : Iye toh kak ditaati itu aturan kalau main ki kayak harus ki dulu kembali injak batu ta supaya bertambah kekuatan ta dan supaya bisa ki buru lawan juga.

Hajja : Iye kak ditaati itu aturan-aturannya.

Putri : Ohiye dek. Pertanyaan selanjutnya, kalau ada teman ta yang na buru lawan atau musuh, bagaimana sikap ta? Maju ki selamatkan i atau apa yang kita lakukan?

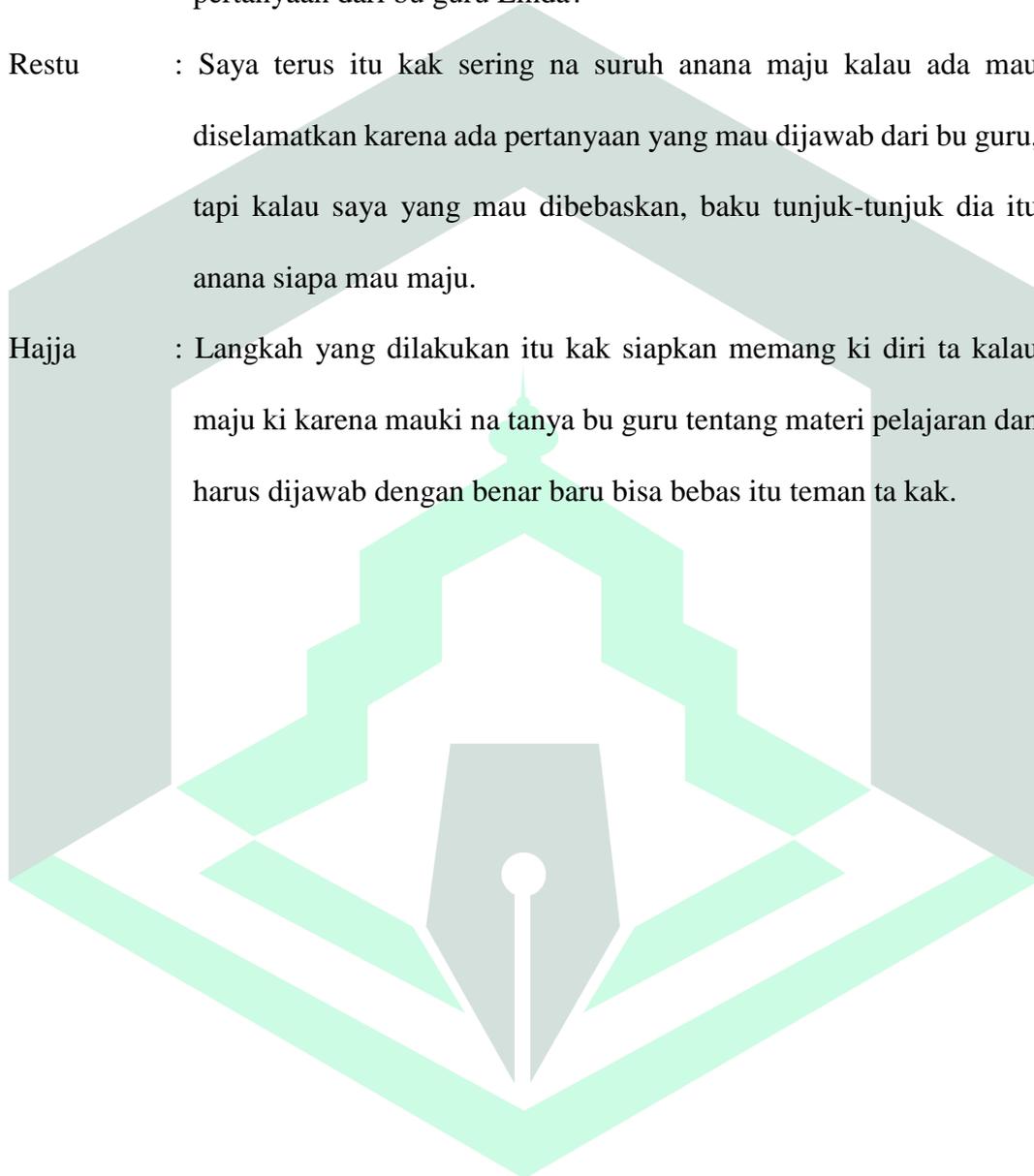
Restu : Langsung ka saya lari buru itu musuh kalau ada ku liat temanku diburu kak

Hajja : Pergi ki bantu itu teman ta toh kak, diburu kembali itu anana yang buru i teman ta supaya dia yang ditangkap bukan teman ta yang ditangkap.

Putri : Oke dek. Untuk pertanyaan terakhir, apa yang kita lakukan kalau mau bebaskan teman ta yang na kurung lawan? Dan siapa yang sering maju untuk bebaskan teman kelompok dengan jawab pertanyaan dari bu guru Linda?

Restu : Saya terus itu kak sering na suruh anana maju kalau ada mau diselamatkan karena ada pertanyaan yang mau dijawab dari bu guru, tapi kalau saya yang mau dibebaskan, baku tunjuk-tunjuk dia itu anana siapa mau maju.

Hajja : Langkah yang dilakukan itu kak siapkan memang ki diri ta kalau maju ki karena mauki na tanya bu guru tentang materi pelajaran dan harus dijawab dengan benar baru bisa bebas itu teman ta kak.



## Lampiran 5 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Singkat SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

SDN 141 Minanga Tallu terletak di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Jalan Tani, Desa Minanga Tallu, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, kurang lebih 449 km dari Kota Makassar. Sekolah ini dibangun pada tahun 1978 dengan nama SD 241 Lampuawa yang selanjutnya melalui perkembangan berubah status menjadi SD Negeri layaknya sekolah negeri lainnya yang dikenal dengan nama SDN 162 Minanga Tallu. Pada tahun 2018, sekolah ini berubah nama menjadi SDN 141 Minanga Tallu dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Pada tahun pelajaran 2021/2022, SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara memiliki 10 rombel dengan tingkatan kelas 1 sampai kelas 4 terdiri dari masing-masing 2 rombel serta kelas 5 dan 6 terdiri dari 1 rombel.

Tabel Profil SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 141 Minanga Tallu
Nama Kepala Sekolah	Rita Budi Astuti, S.Pd.
NPSN	40306854
Status Sekolah	Negeri
Desa	Minanga Tallu
Kecamatan	Sukamaju
Kabupaten	Luwu Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun Pendirian	1978

Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Kode Pos	92963

## 2. Visi dan Misi SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

SDN 141 Minanga Tallu memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi : tercapainya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Misi :
  - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Meningkatkan kemampuan profesional guru.
  - 3) Meningkatkan manajemen sekolah.
  - 4) Meningkatkan suasana sekolah aman, tertib, dan kondusif.
  - 5) Meningkatkan hubungan penyelenggaraan sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
  - 6) Meningkatkan kemampuan fisik.

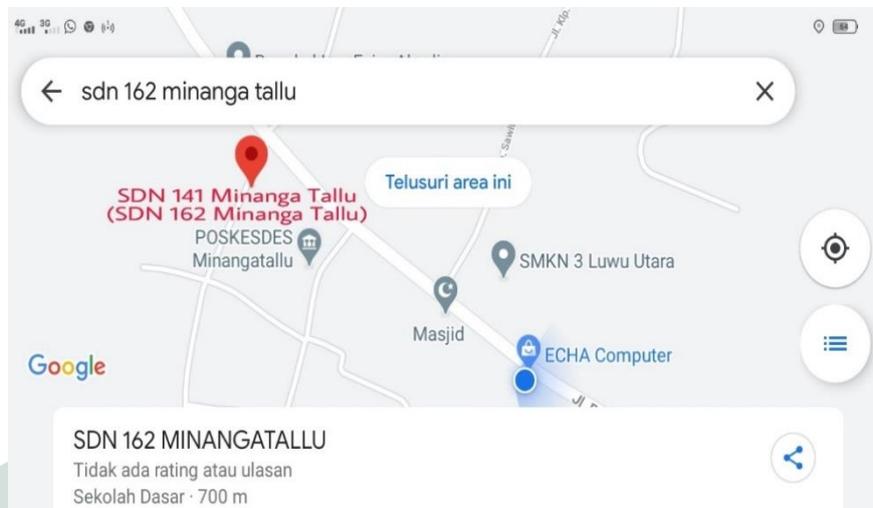
## 3. Tujuan SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

- a. Seluruh siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b. Siswa memiliki dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- c. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- d. Siswa mengenali dan mencintai bangsa dan negara Indonesia.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Visi, Misi, dan Tujuan SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara, *Dokumentasi*, pada tanggal 13 April 2022.

#### 4. Lokasi SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara



Gambar Lokasi SDN 141 Minanga Tallu

SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara terletak di Jl. Tani, Desa Minanga Tallu, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

#### 5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Guru merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting di sekolah. Guru menjadi panutan bagi peserta didik agar berakhlak baik kepada setiap orang. Sikap yang baik harus senantiasa diperlihatkan oleh guru kepada peserta didiknya, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat di luar pembelajaran. Selain itu, tenaga pegawai dan tata usaha sekolah pun memiliki peran yang penting, utamanya pada kelancaran seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti, jumlah guru di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara sebanyak 15 orang dan staf kepegawaian atau ketatausahaan 1 orang serta petugas keamanan 1 orang. Semua guru tersebut aktif dalam membimbing, melatih, dan membentuk kemampuan siswa serta menjalin

hubungan kerjasama yang baik dengan siswa. Berdasarkan data mengenai guru, tata usaha, dan petugas keamanan di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara sudah cukup memadai, tinggal masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional dan maksimal. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel lampiran berikut:

Tabel Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 141

Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Jenis PTK
1	Rita Budi Astuti, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Nahjasair, A.Ma.Pd., S.Pd.	Guru Kelas VI
3	Linda, S.Pd.I.	Guru Kelas V
4	Rosianti, S.E.	Guru Kelas IV/A
5	Rasmi, S.Pd.	Guru Kelas IV/B
6	Najemais, S.Pd.	Guru Kelas III/A
7	Desi Umar, S.Pd.	Guru Kelas III/B
8	Rosdiana, S.Pd.	Guru Kelas II/A
9	Sarah Lambi, S.E.	Guru Kelas II/B
10	Hasrianti, S.Ag.	Guru Kelas I/A
11	Asriani, A.Ma.Pd., S.Pd.	Guru Kelas I/B
12	Aisa Susanti, S.Pd.I.	Guru Mapel
13	I Nyoman Wardana, S.Pd.	Guru Mapel

14	Joni Pagiling, S.Pd.	Guru Mapel
15	Kiki Amrullah, S.Pd/	Guru Mapel
16	Sujana, S.Pd.	Tata Usaha
17	Daud	Petugas Keamanan

#### 6. Keadaan Peserta Didik SDN141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa menjadi pokok persoalan atau subjek dalam semua aktivitas pembelajaran dan menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, peserta didik yang ada di SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara berjumlah 208 orang yang terdiri dari 103 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa siswi SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel lampiran berikut:

Tabel Keadaan Siswa Siswi SDN 141 Minanga Tallu  
Kabupaten Luwu Utara

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Kelas 1	17	20	37
Kelas 2	16	23	39
Kelas 3	20	23	43
Kelas 4	23	19	42
Kelas 5	12	8	20
Kelas 6	15	12	27
<b>Total</b>	103	105	208

## Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Lama

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 141 Minanga Tallu  
Kelas/Semester : V/I  
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)  
Subtema : Organ Gerak Hewan (Subtema 1)  
Muatan Terpadu : PPKn  
Pembelajaran : 3  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila	2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.

3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menunjukkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar
4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

### C. Tujuan Pembelajaran

PPKn

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

PPKn

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

### E. Pendekatan, Model, dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Strategi : *Cooperative learning*

Teknik : Tanya jawab

Model : *Teams Games Tournament*

Metode : Tanya jawab dan diskusi

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Mengarahkan siswa untuk siap belajar dengan membuka buku paket masing-masing dan mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket.	10 menit
<b>Inti</b>	2. Membagi siswa menjadi 2 kelompok berdasarkan jenis kelamin (kelompok laki-laki dan kelompok perempuan) serta mengarahkan siswa ke lapangan dan baris sesuai kelompoknya.	28 menit

	<p>3. Mengarahkan perwakilan kelompok (laki-laki dan perempuan) bersuit untuk menentukan kelompok yang lebih dulu menyerang dan menentukan lokasi bentengnya.</p> <p>4. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang ingin menyelamatkan temannya yang menjadi tawanan lawan. Jika dapat menjawab dengan benar, maka temannya bebas. Namun, jika tidak dapat menjawab dengan benar maka ia dan temannya akan menjadi tawanan lawan.</p> <p>5. Mengarahkan siswa untuk berusaha menginjak benteng lawan agar dapat memenangkan permainan. Jika kelompok siswa tersebut dapat menginjak benteng lawan, maka mereka menang. Namun jika mereka tidak dapat menginjak benteng lawan dan tersentuh oleh lawan, maka kelompok lawan yang memenangkan permainan.</p>	
<b>Penutup</b>	6. Mengarahkan siswa masuk kembali ke kelas dan menutup pembelajaran.	7 menit

**G. Sumber dan Media**

1. Sumber : Buku Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media : Teks bacaan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Rita Budi Astuti, S.Pd.  
NIP. 19681201 199312 2 003

Wali Kelas V

Linda, S.Pd.

NIP. 19790320 202121 2 005

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Baru

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 141 Minanga Tallu  
Kelas/Semester : V/I  
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)  
Subtema : Organ Gerak Hewan (Subtema 1)  
Muatan Terpadu : PPKn  
Pembelajaran : 3  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila	2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menunjukkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar
4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

### C. Tujuan Pembelajaran

PPKn

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

PPKn

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

### E. Pendekatan, Model, dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Strategi : *Cooperative learning*

Teknik : Tanya jawab

Model : *Teams Games Tournament*

Metode : Tanya jawab dan diskusi

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing	10 menit
	2. Mengecek kehadiran peserta didik	
	3. Mengajak peserta didik bernyanyi bersama dan melakukan tepukan	

	4. Melakukan apersepsi	
	5. Menyampaikan judul dan pokok materi pelajaran	
<b>Inti</b>	6. Melakukan pembagian kelompok dengan hom pim pah	28 menit
	7. Mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan pada buku paket dan berdiskusi dengan teman kelompoknya	
	8. Mengarahkan peserta didik ke lapangan dan baris sesuai kelompoknya	
	9. Memberikan pertanyaan kepada perwakilan kelompok dan memberikan 10 poin jika peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar	
	10. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ingin menyelamatkan temannya yang menjadi tawanan lawan dan memberikan 10 poin jika menjawab pertanyaan dengan benar	
	11. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ingin menginjak benteng lawan untuk memenangkan permainan dan memberikan 10 poin bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar	
	12. Mengumumkan kelompok yang menang beserta julukannya	
<b>Penutup</b>	13. Mengarahkan peserta didik masuk ke dalam kelas, kemudian memberikan refleksi dan motivasi dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama	7 menit
	14. Mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing serta mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran	

## **G. Sumber dan Media**

1. Sumber : Buku Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media : Teks bacaan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.



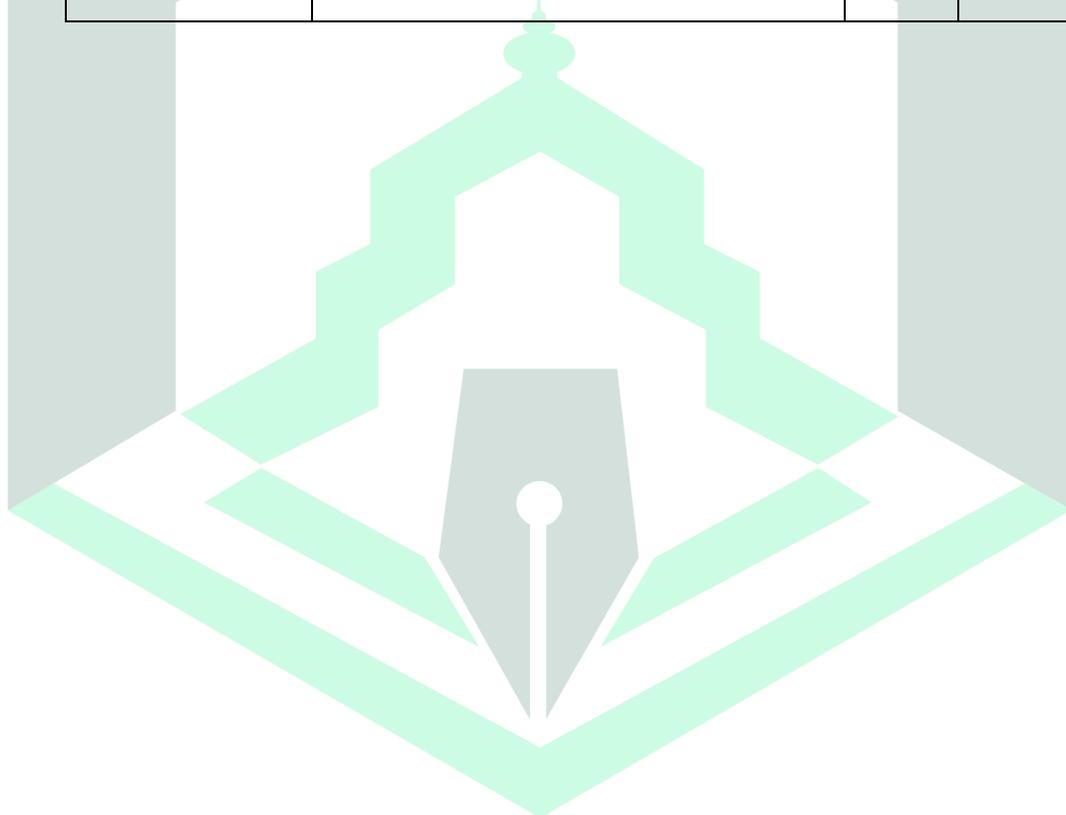
Lampiran 8 Hasil Observasi Peserta Didik dengan Model Lama

Hasil Observasi Peserta Didik Kelas V SDN 141 Minanga Tallu

Kabupaten Luwu Utara

Indikator Nilai	Aspek yang Dinilai	Kategori	
		Ya	Tidak
Solidaritas	1. Peserta didik bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelamatkan teman dari tawanan lawan		✓
	2. Peserta didik rukun dengan teman ataupun lawan saat bermain benteng-bentengan	✓	
Kebersamaan	3. Peserta didik menghargai perbedaan pendapat dengan teman satu kelompok		✓
	4. Peserta didik tidak memandang siapa teman yang akan diselamatkan dari tahanan lawan	✓	
	5. Peserta didik dapat menerima dan menghargai hasil dari keputusan atau kesepakatan teman satu kelompok		✓
	6. Semua peserta didik dalam satu kelompok mendapat kesempatan untuk		✓
Saling menghargai			

	mengemukakan pendapatnya masing-masing		
<b>Bertanggung jawab</b>	7. Peserta didik menaati peraturan yang berlaku dalam permainan benteng-bentengan	✓	
<b>Saling membantu</b>	8. Peserta didik membantu temannya yang terancam saat dikejar oleh lawan	✓	
	9. Peserta didik membantu temannya agar terbebas dari tahanan lawan		✓



Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 141 MINANGA TALLU**

Alamat : Jl.Tani Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara Kode Pos 92963

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 411/ 97/UPT SDN.141/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SD Negeri 141 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: PUTRI MINANG
NIM	: 1802050094
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di UPT SD Negeri 141 Minanga Tallu dari tanggal 11 Januari s/d 11 Juli 2022 dengan judul "Nilai Solidaritas dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terintegrasi Peraminan Traditional (Benteng-bentengan)" di Kelas V UPT SD Negeri 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minanga Tallu, 19 Juli 2022

An. Kepala UPT,

AISA SUSANTI, S.Pd.I  
NIP. 19720705 2000801 2 011

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 19469/01460/SKP/DPMPSTP/IV/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Putri Minang beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/130/IV/Bakesbangpol/2022 Tanggal 06 April 2022  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Keyenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

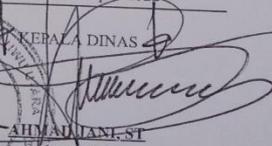
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Putri Minang  
Nomor : 0  
Telepon :  
Alamat : Dsn. Balambangi, Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi :  
Judul : Nilai Solidaritas Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terintegrasi Permainan Tradisional Penelitian (Benteng-Bentengan) Di Kelas V SDN 141 Minanga Tallu Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi : SDN 141 Minanga Tallu, Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut  
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 3 Bulan (11 April-11 Juli 2022).  
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 06 April 2022

  
  
**AHMAD YANI ST**  
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 19469

**DPMPTSP**  
www.dpmpstp.luwuutara.go.id

*Lampiran 11 Validasi Instrumen Penelitian oleh Tim Validator*

Penilaian umum :

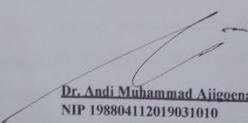
1 Belum dapat digunakan

2 Dapat digunakan dengan revisi besar

3 Dapat digunakan dengan revisi kecil

4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 23 Maret 2022  
Validator

  
**Dr. Andi Muhammad Ajiogena, M.Pd.**  
NIP 198804112019031010

Penilaian umum :

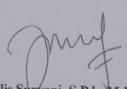
1 Belum dapat digunakan

2 Dapat digunakan dengan revisi besar

3 Dapat digunakan dengan revisi kecil

4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 17 Maret 2021  
Validator

  
**Lilis Supriani, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 2013079003

- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Maret 2022  
Validator

  
**Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 2011099301



*Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian*



